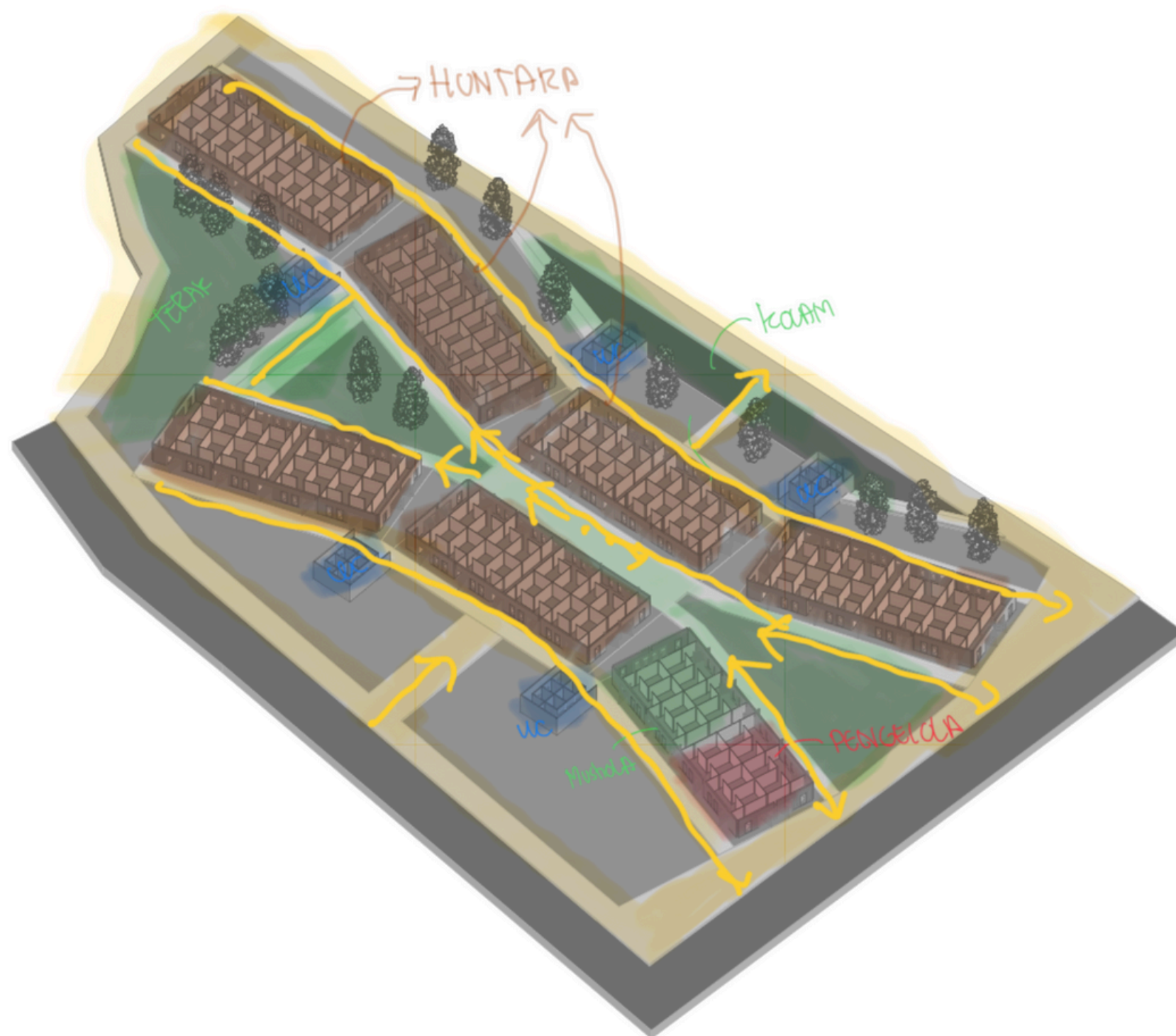


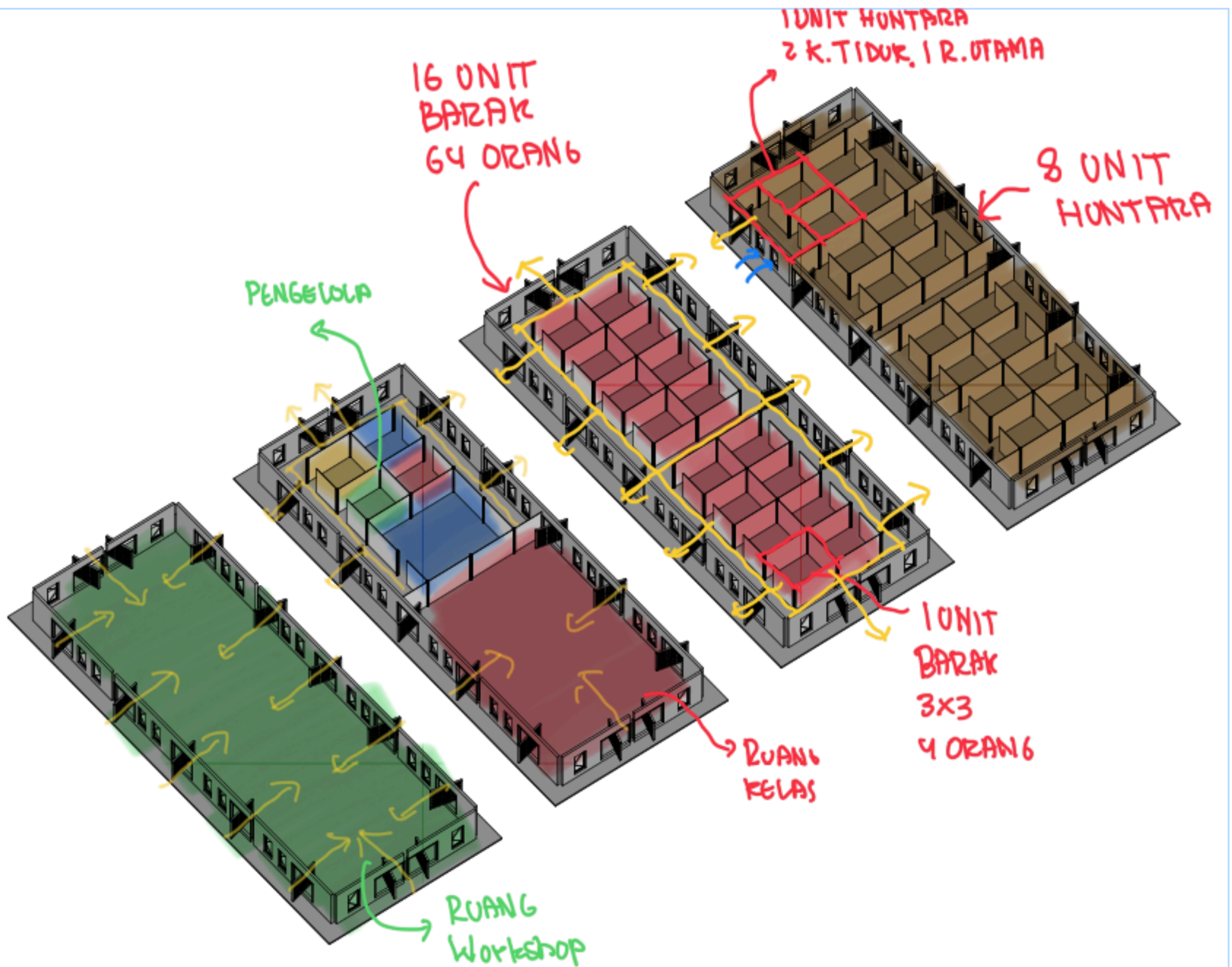


SITE PLAN HUNTARA



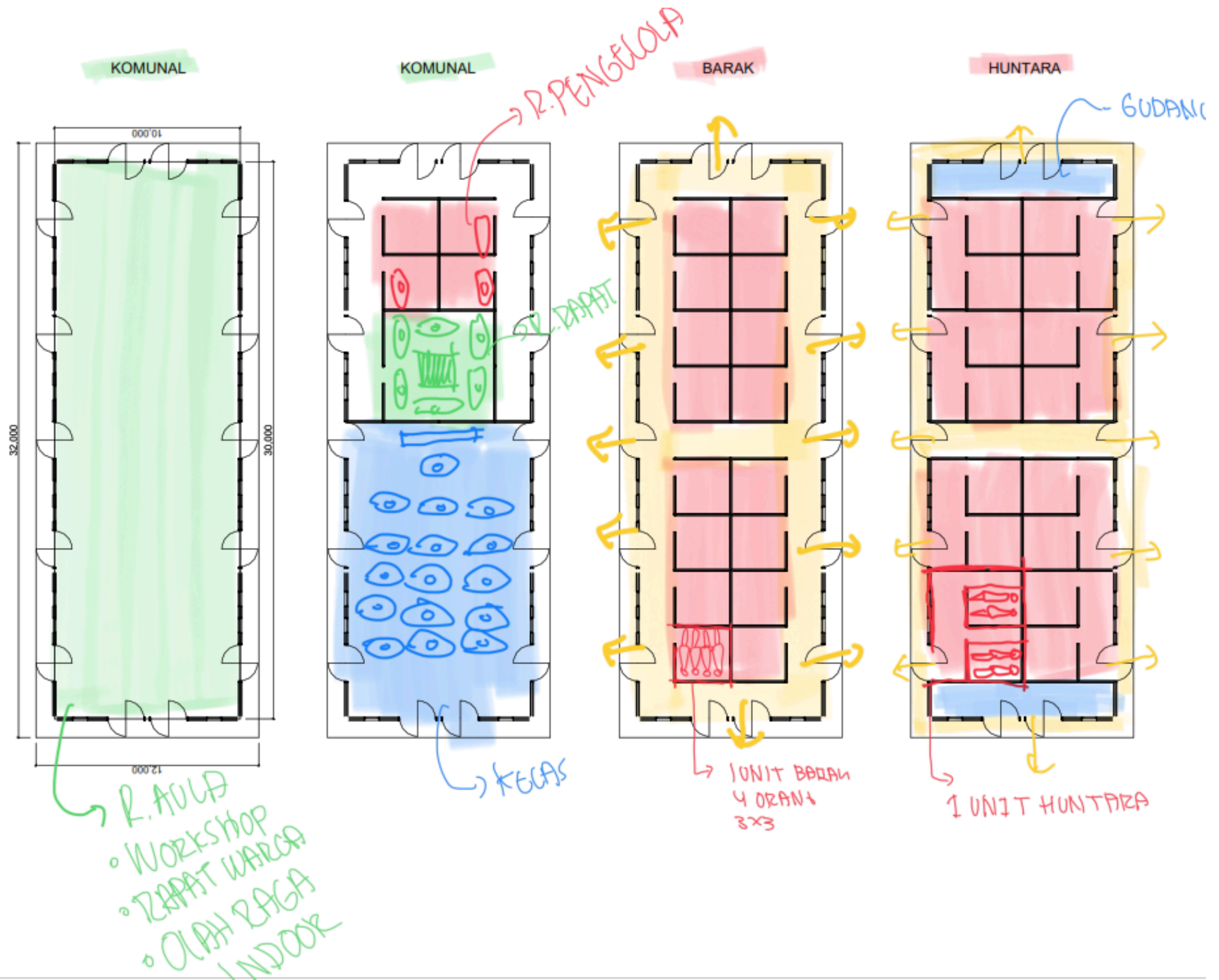


DENAH AKSONOMETRI



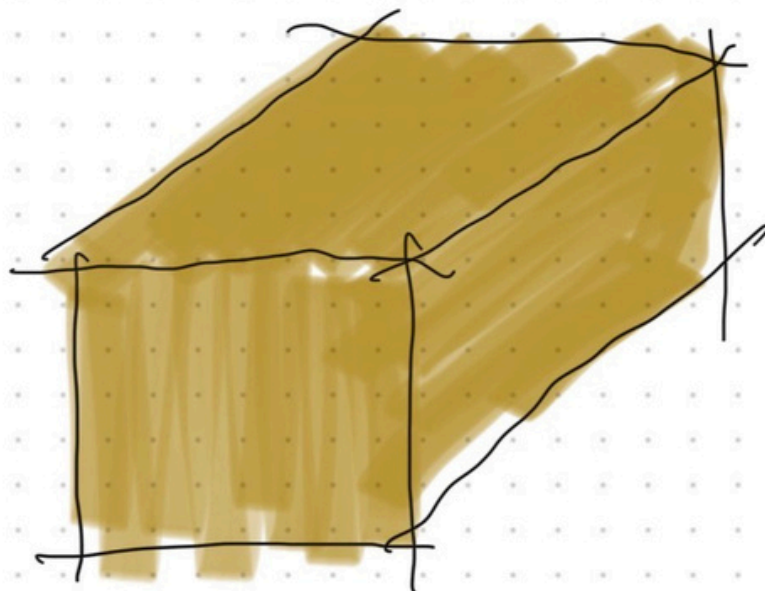


DENAH

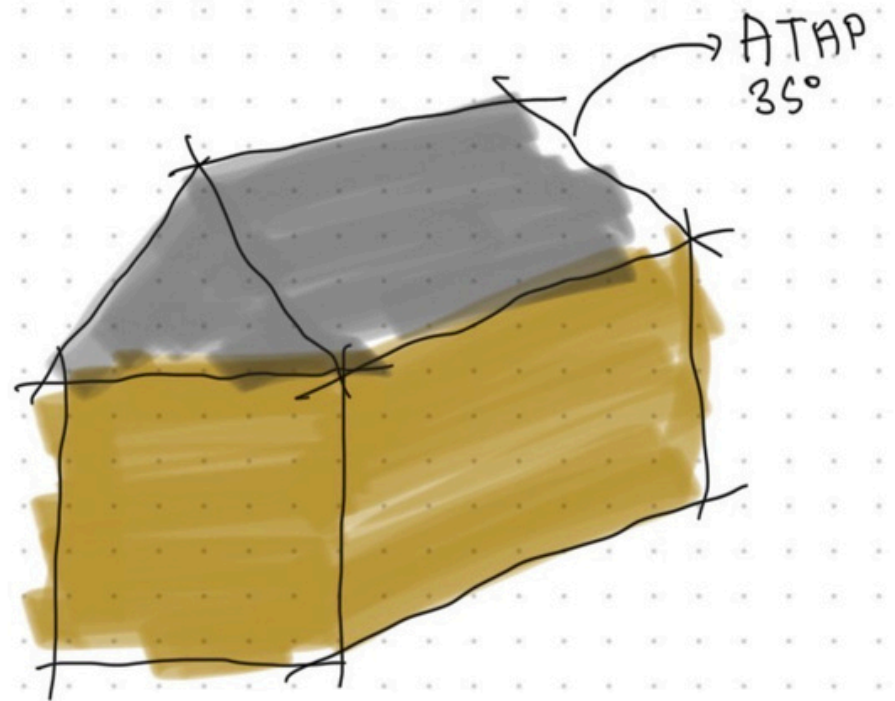




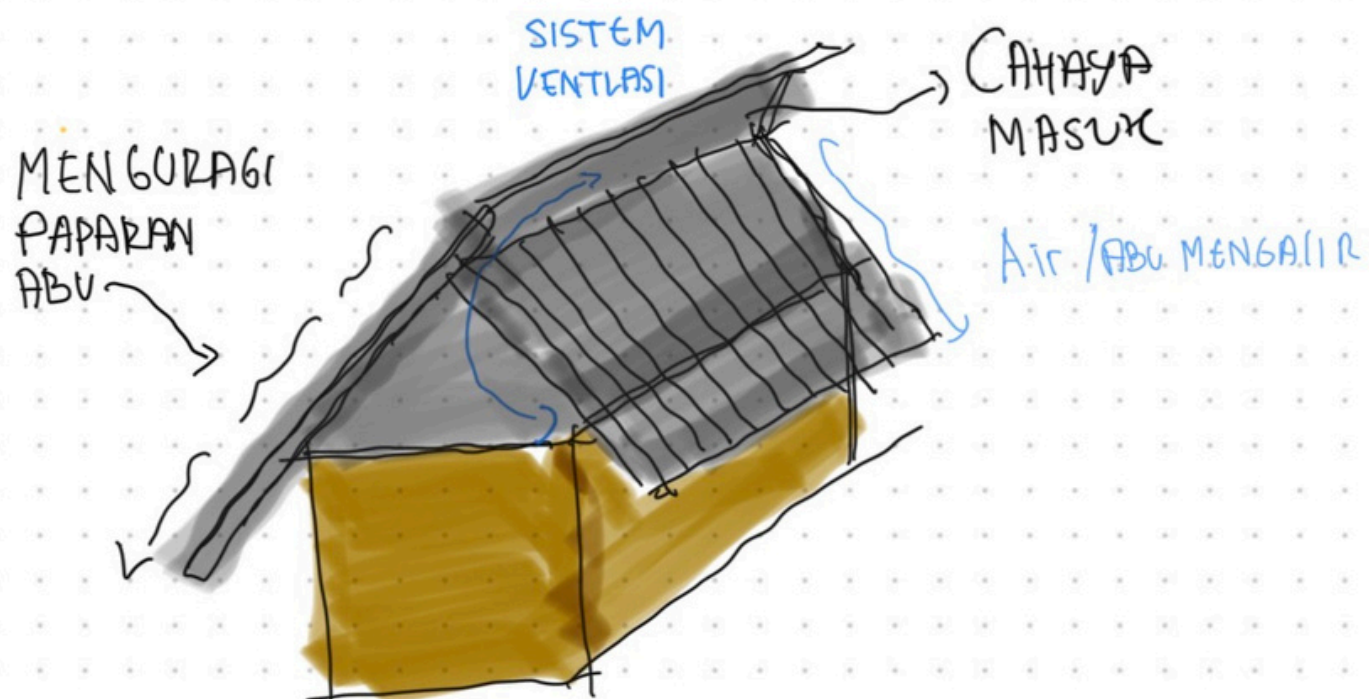
GUBAHAN MASSA



MASSA

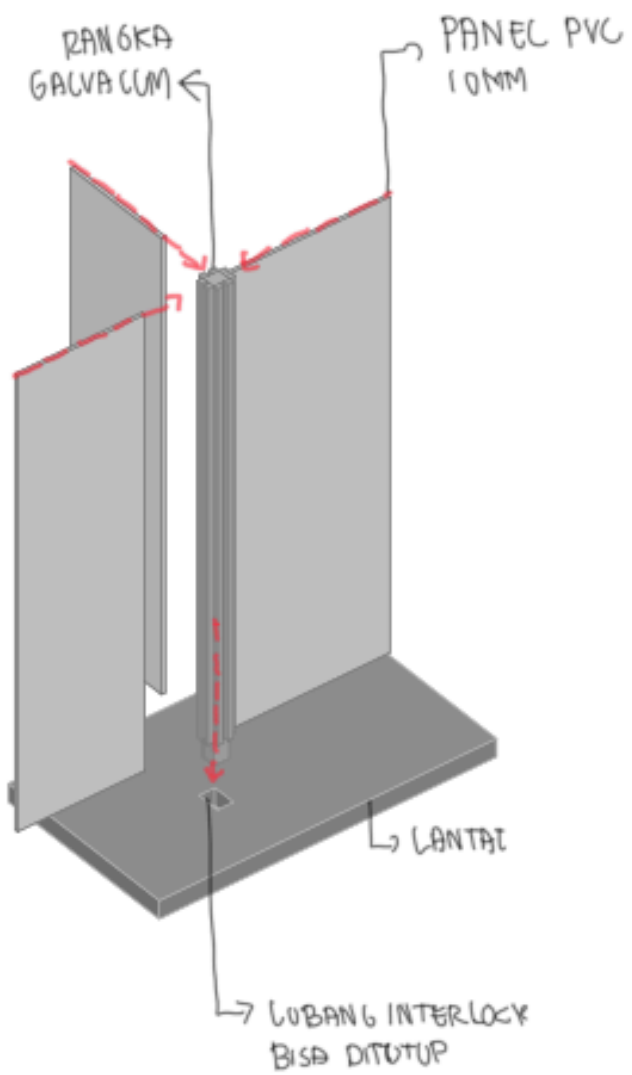
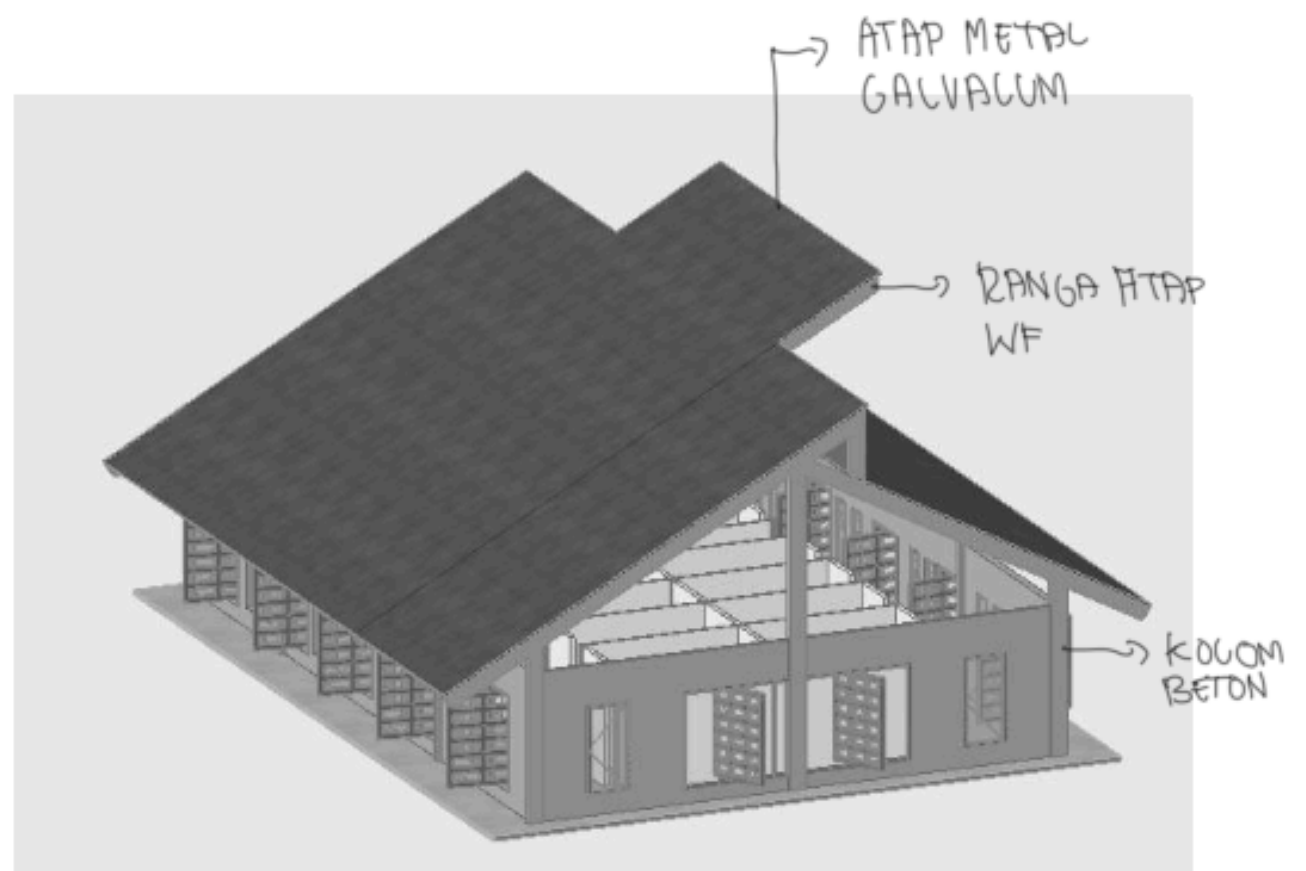


ATAP
35°



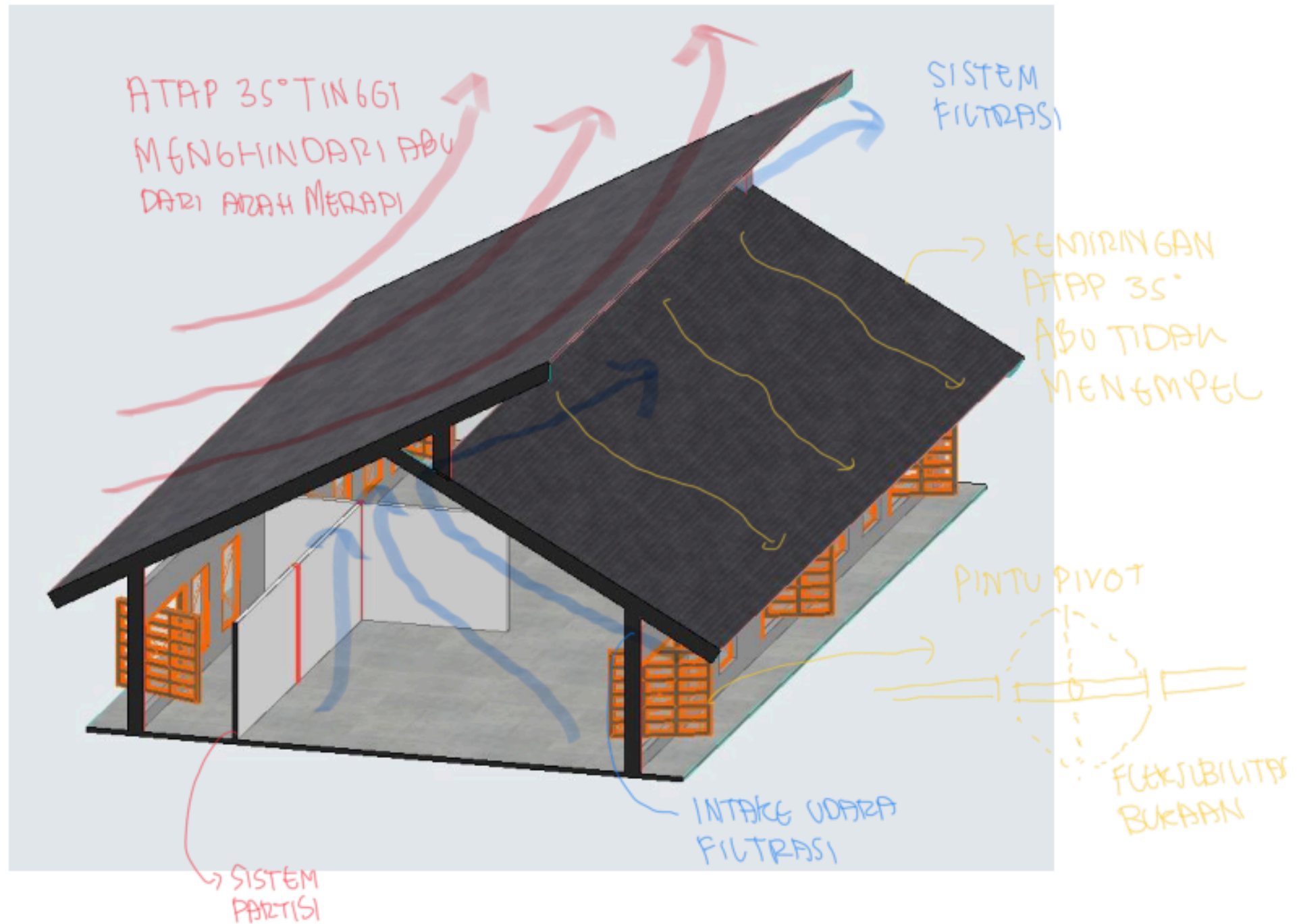


DETAIL KONTRUKSI



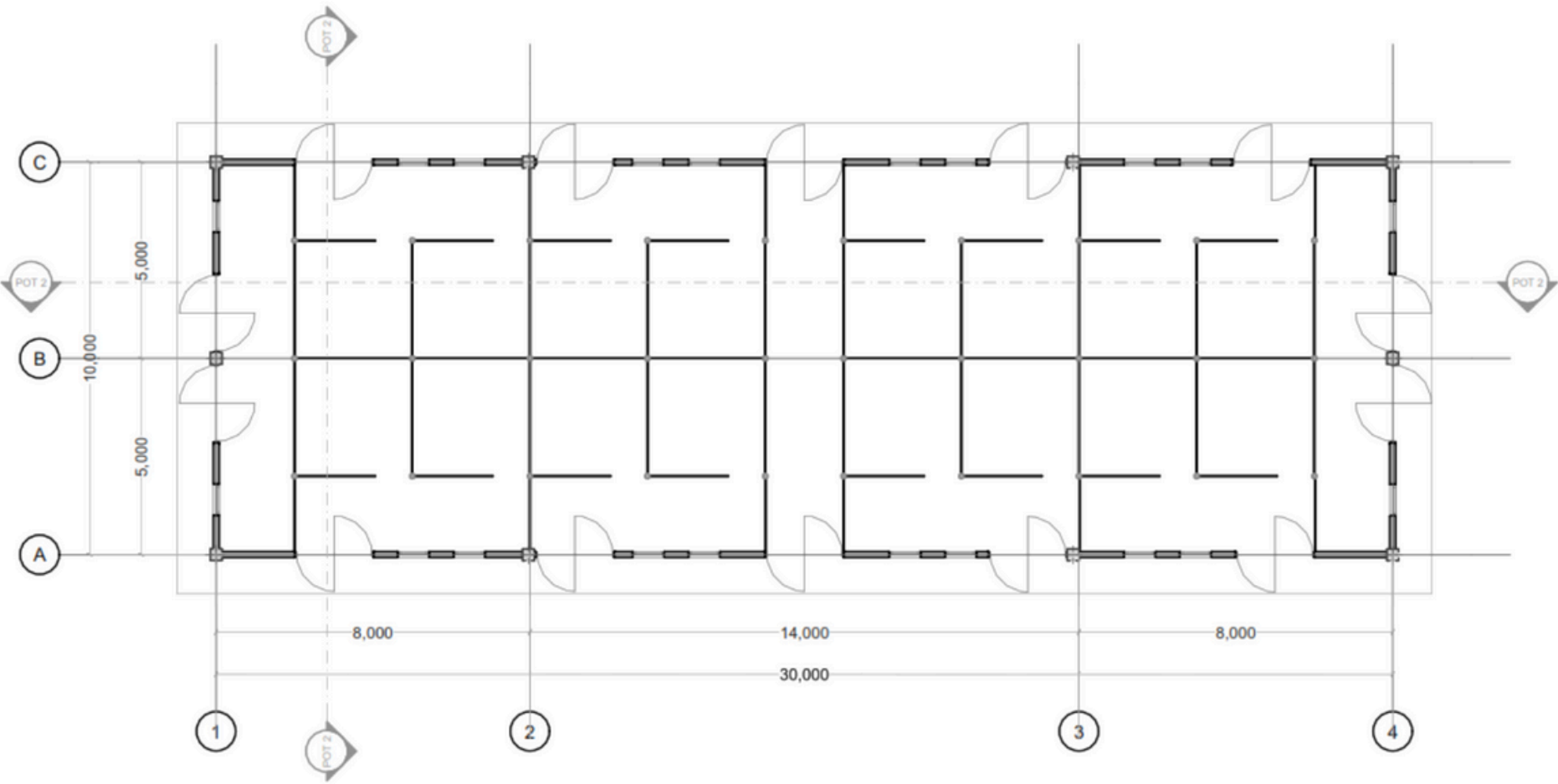


POTONGAN ISOMETRI



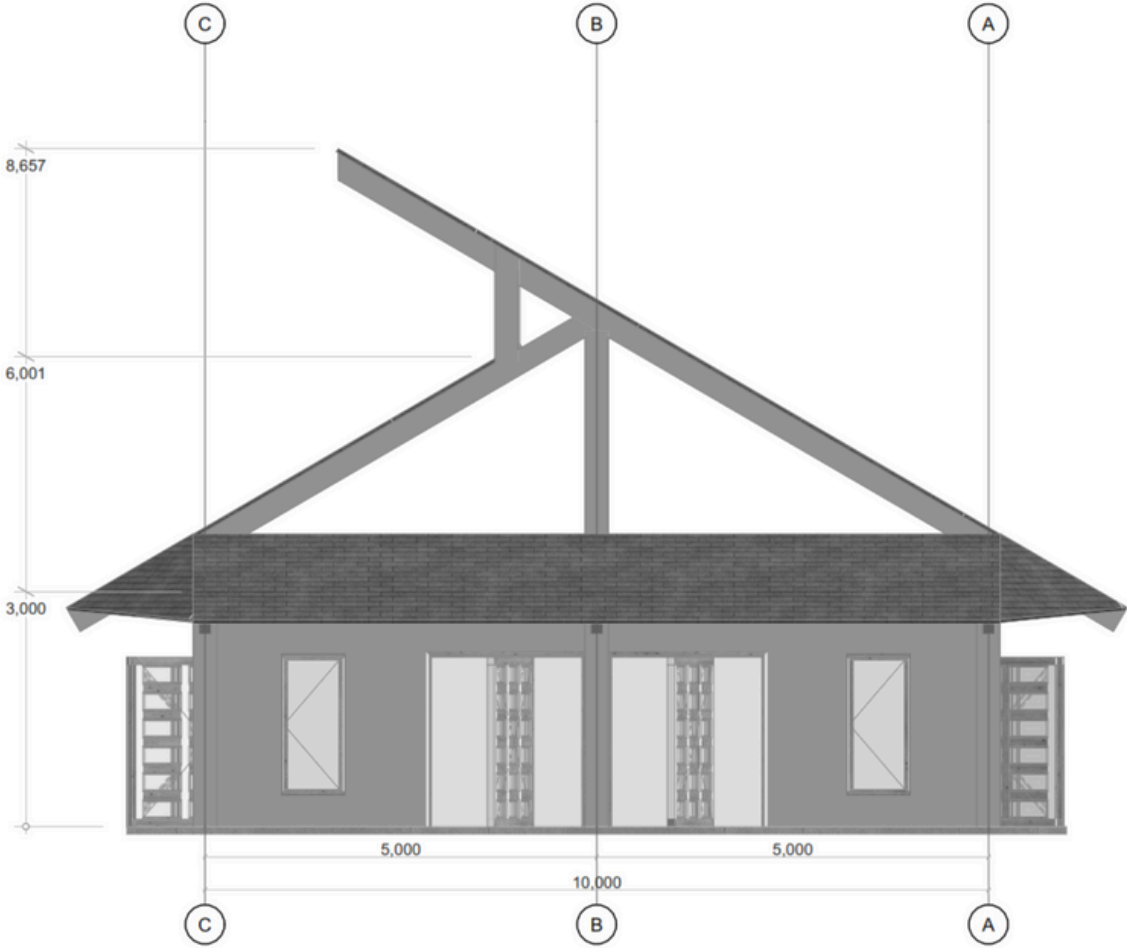
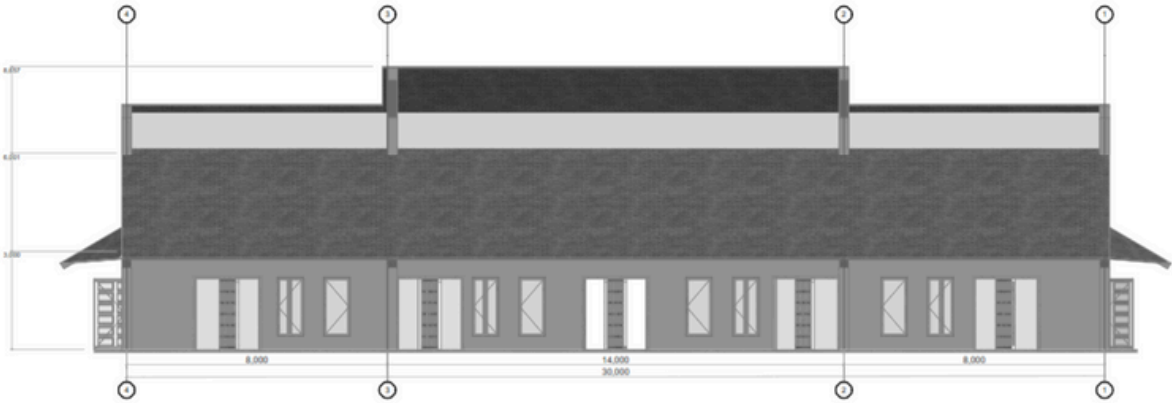


DENAH



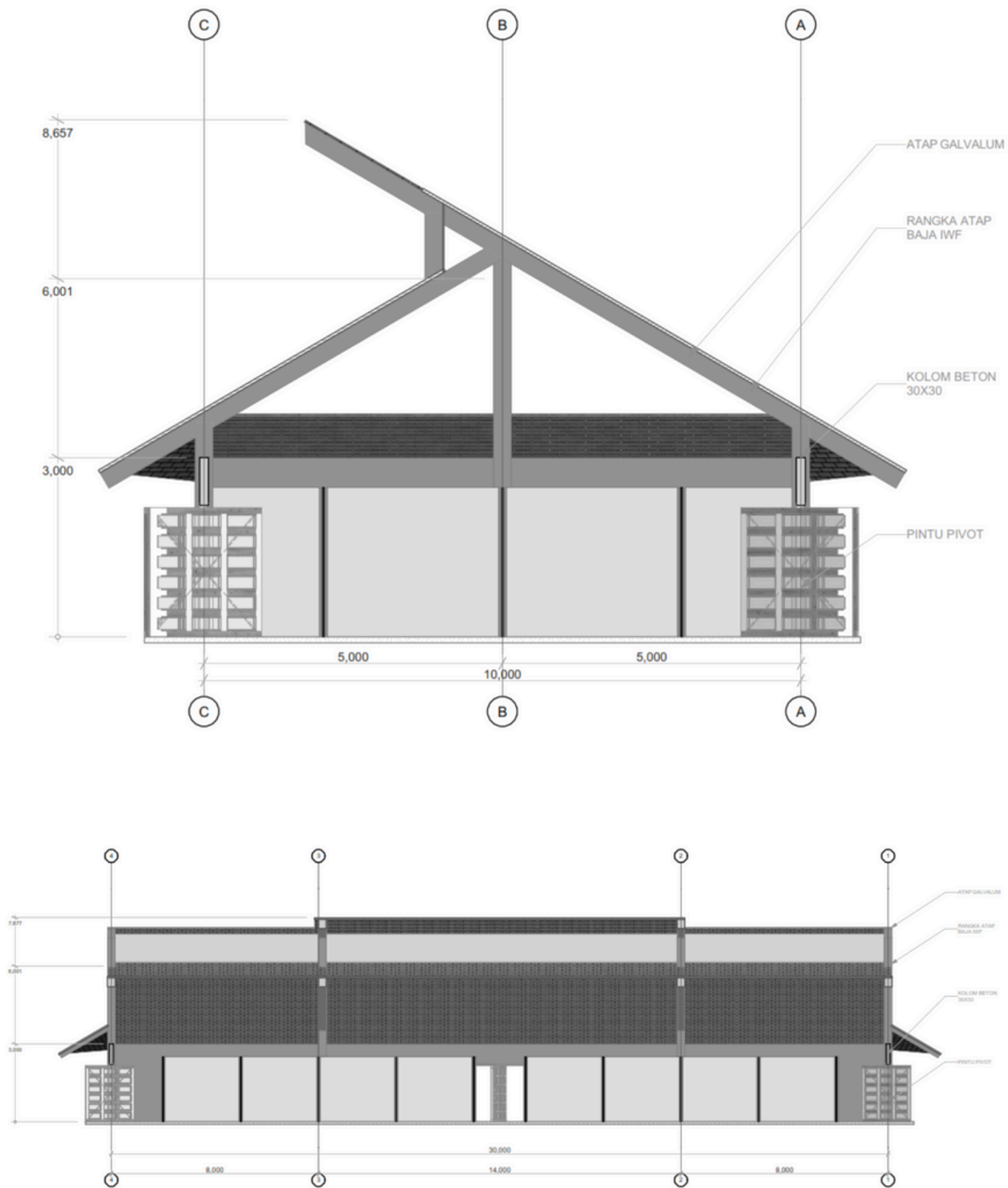


TAMPAK



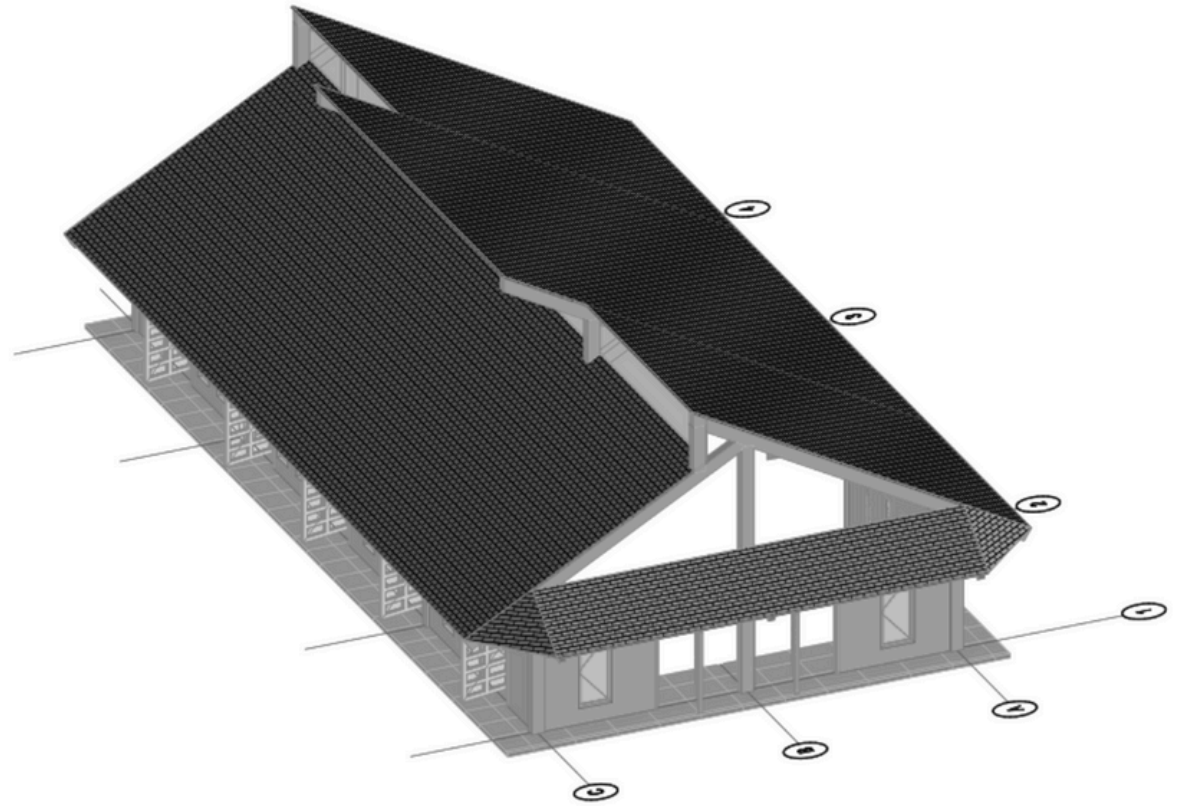
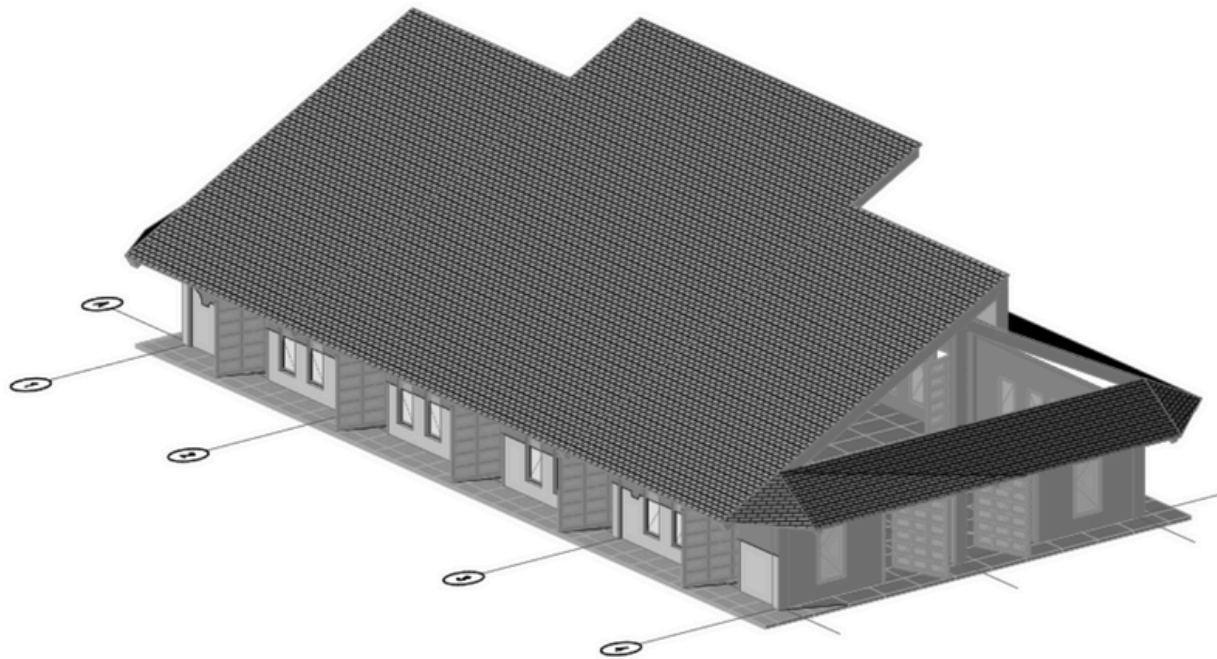


POTONGAN



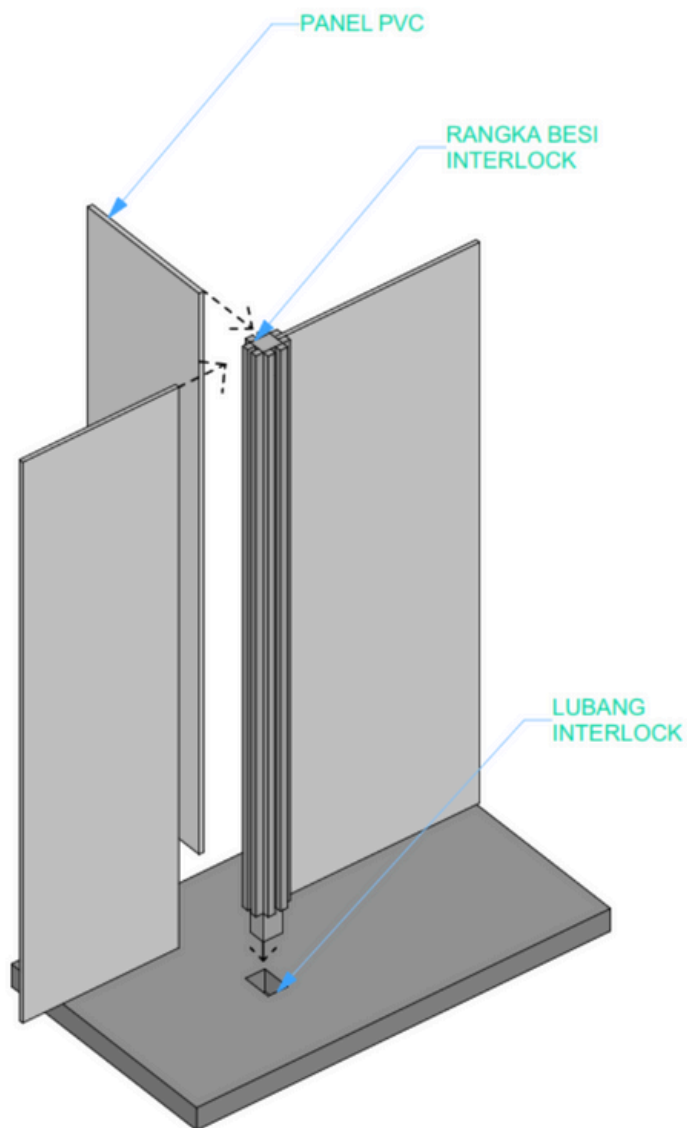
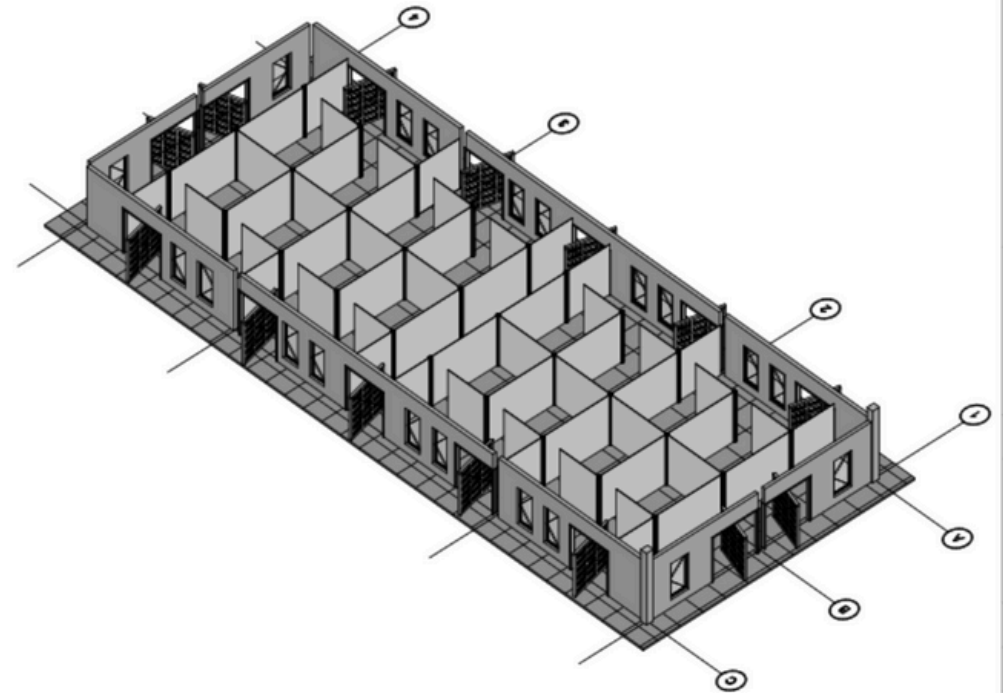
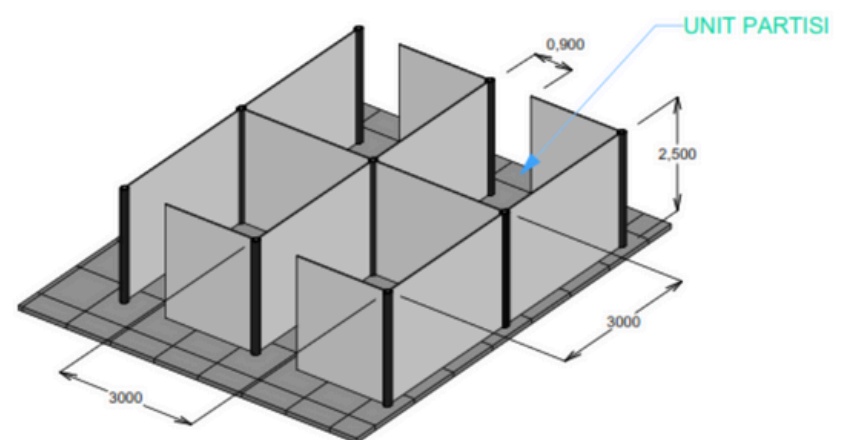


PRESPEKTIF





DETAIL





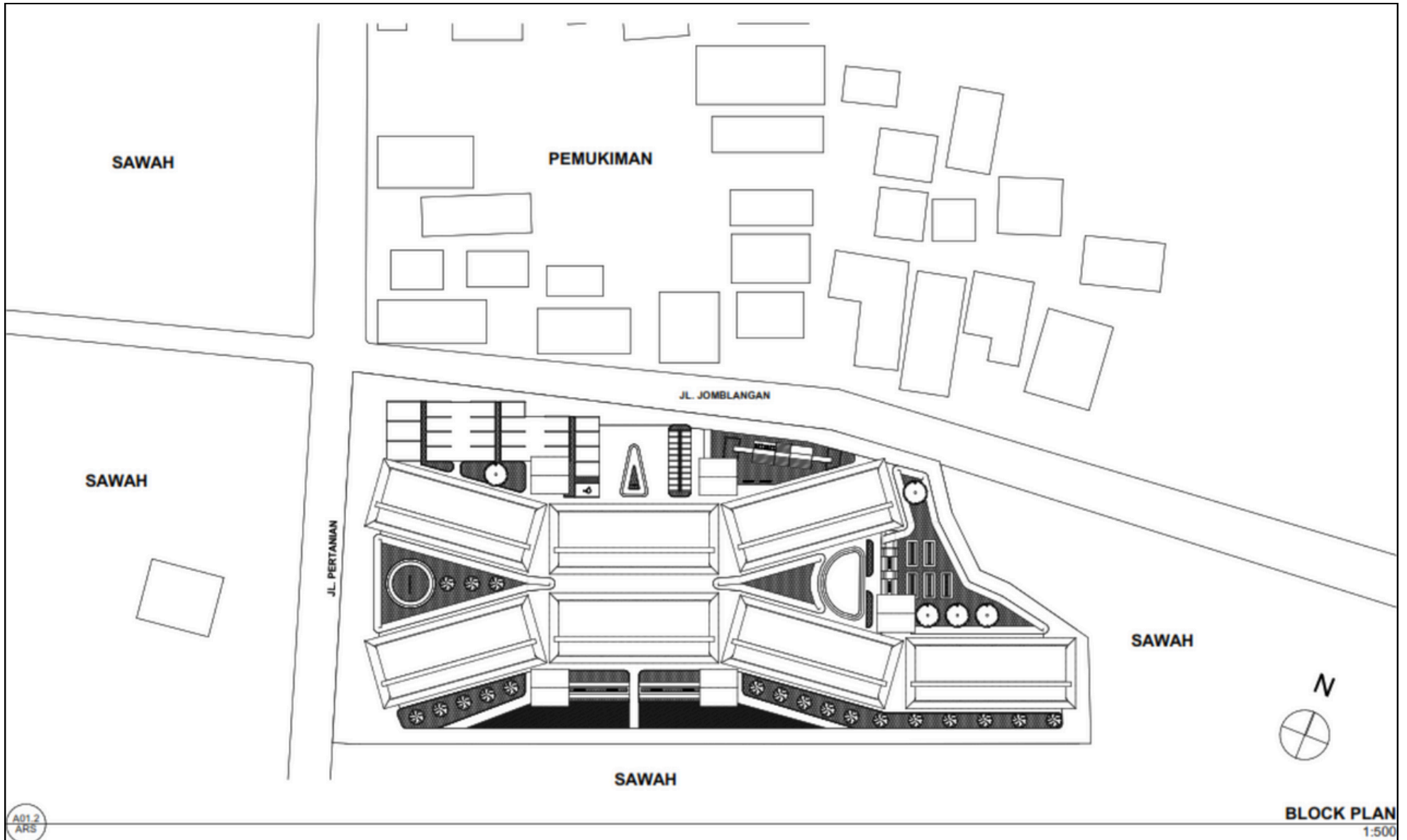
BAB 04

HASIL

RANCANGAN

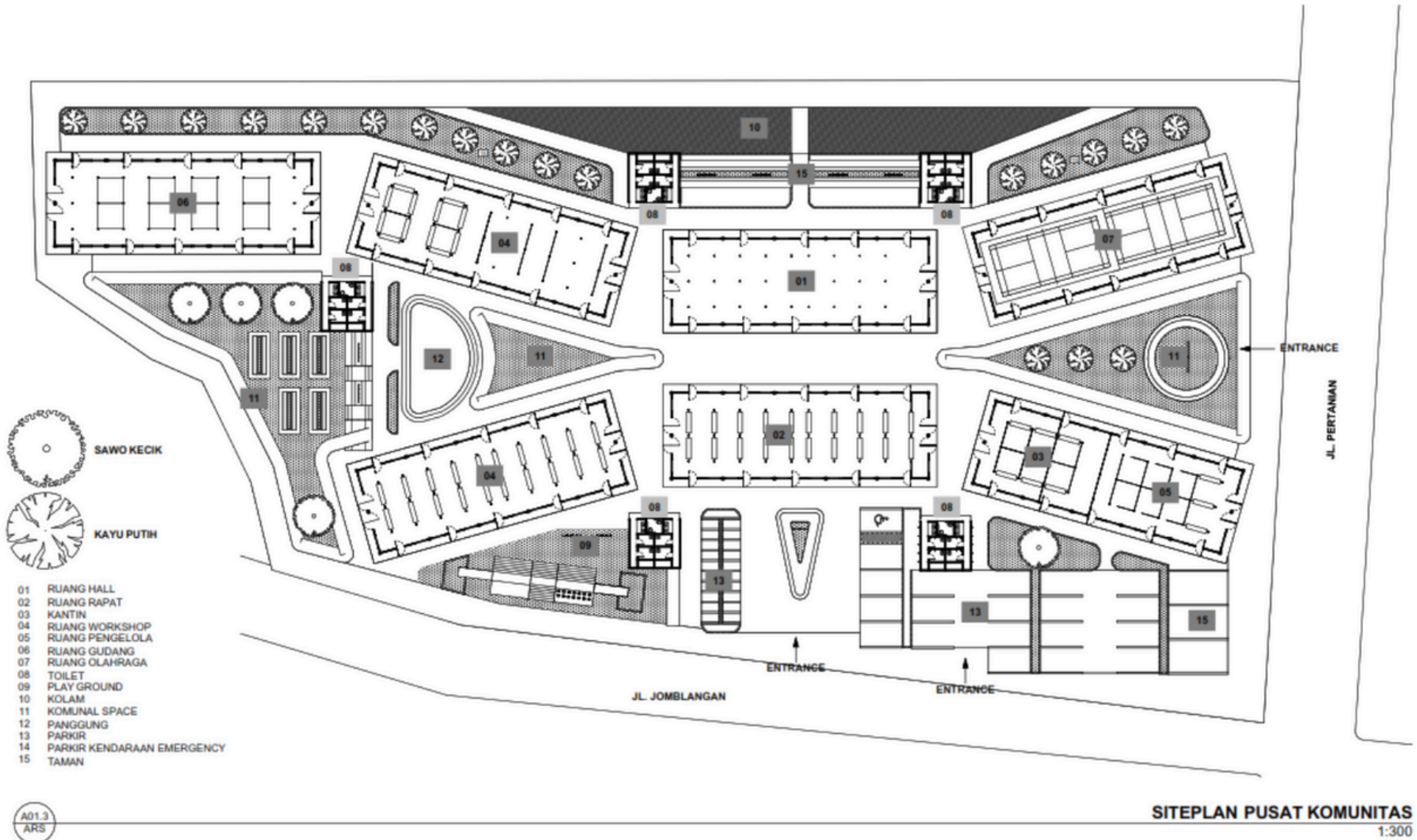


BLOCK PLAN





SITEPLAN PUSAT KOMUNITAS

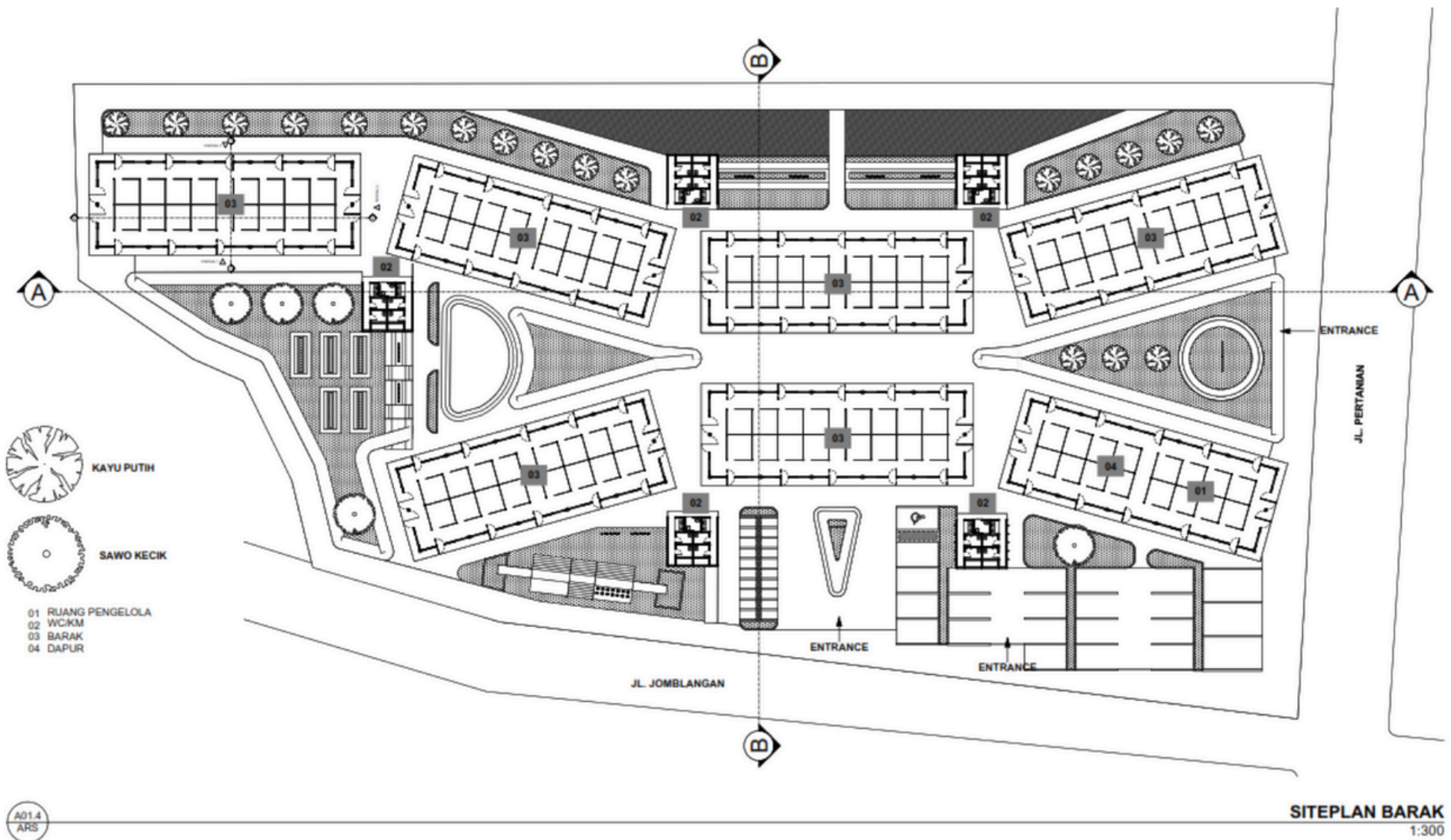


A01.3
ARS

SITEPLAN PUSAT KOMUNITAS
1:300

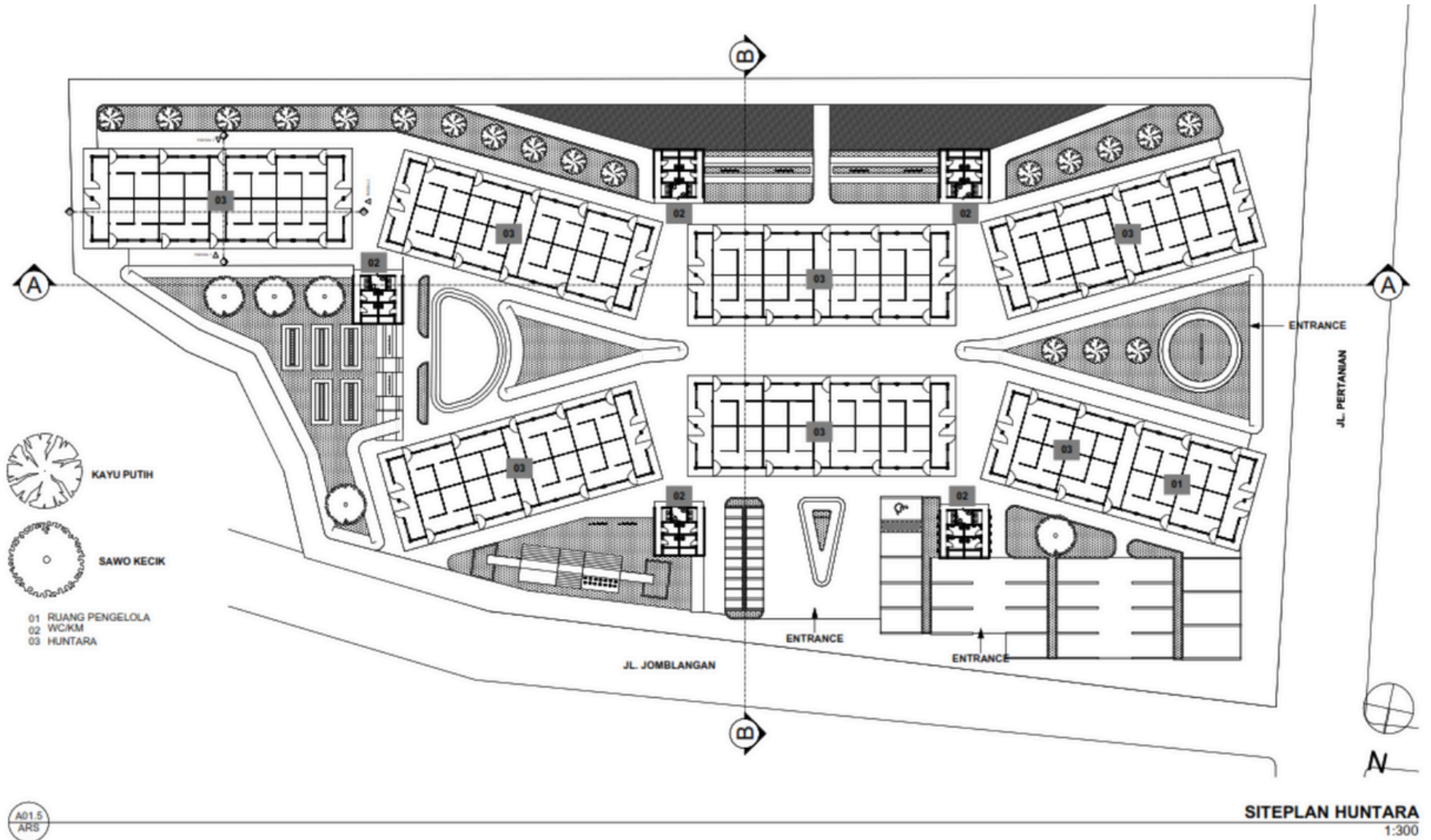


SITEPLAN BARAK



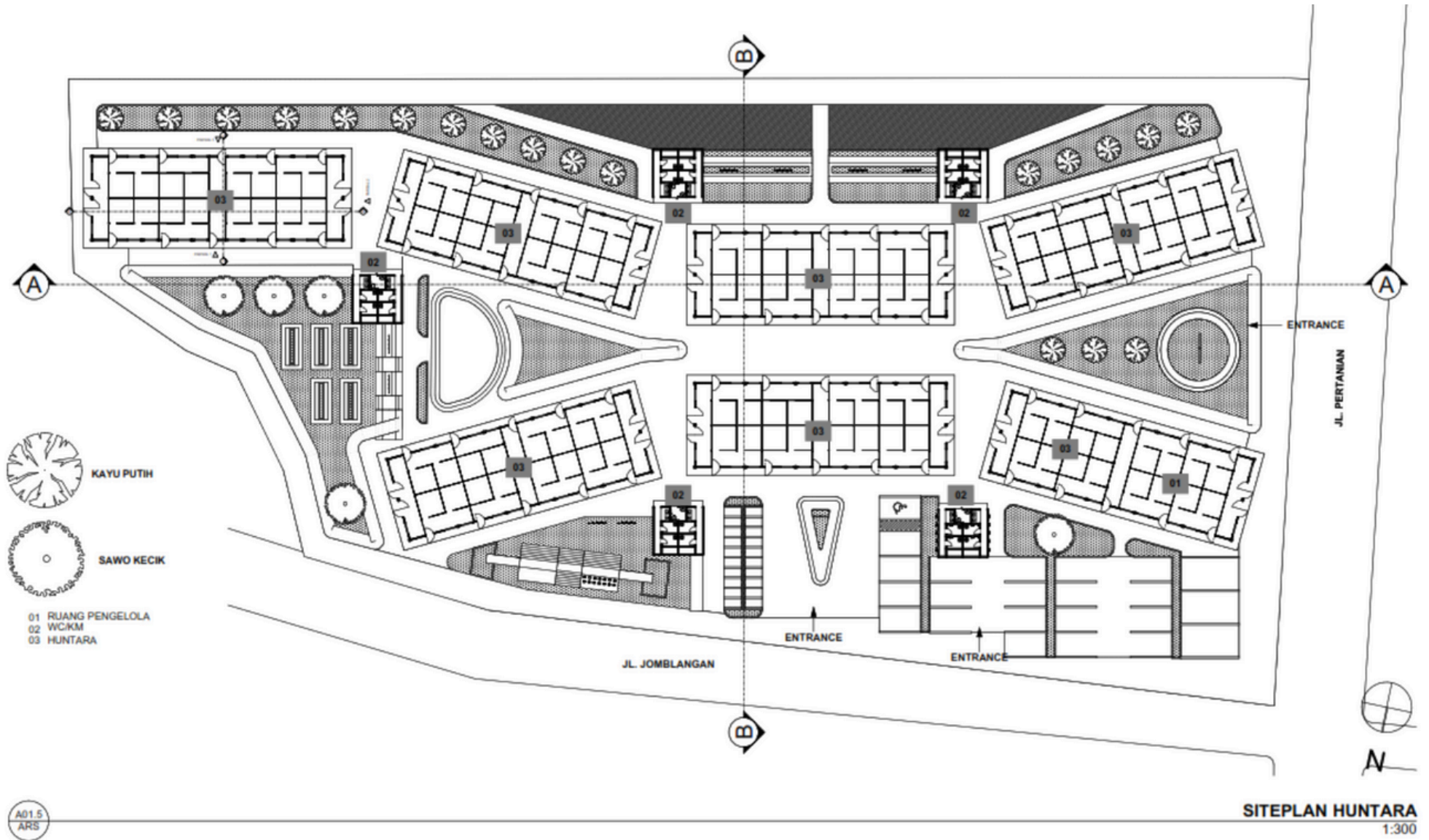


SITEPLAN HUNTARA



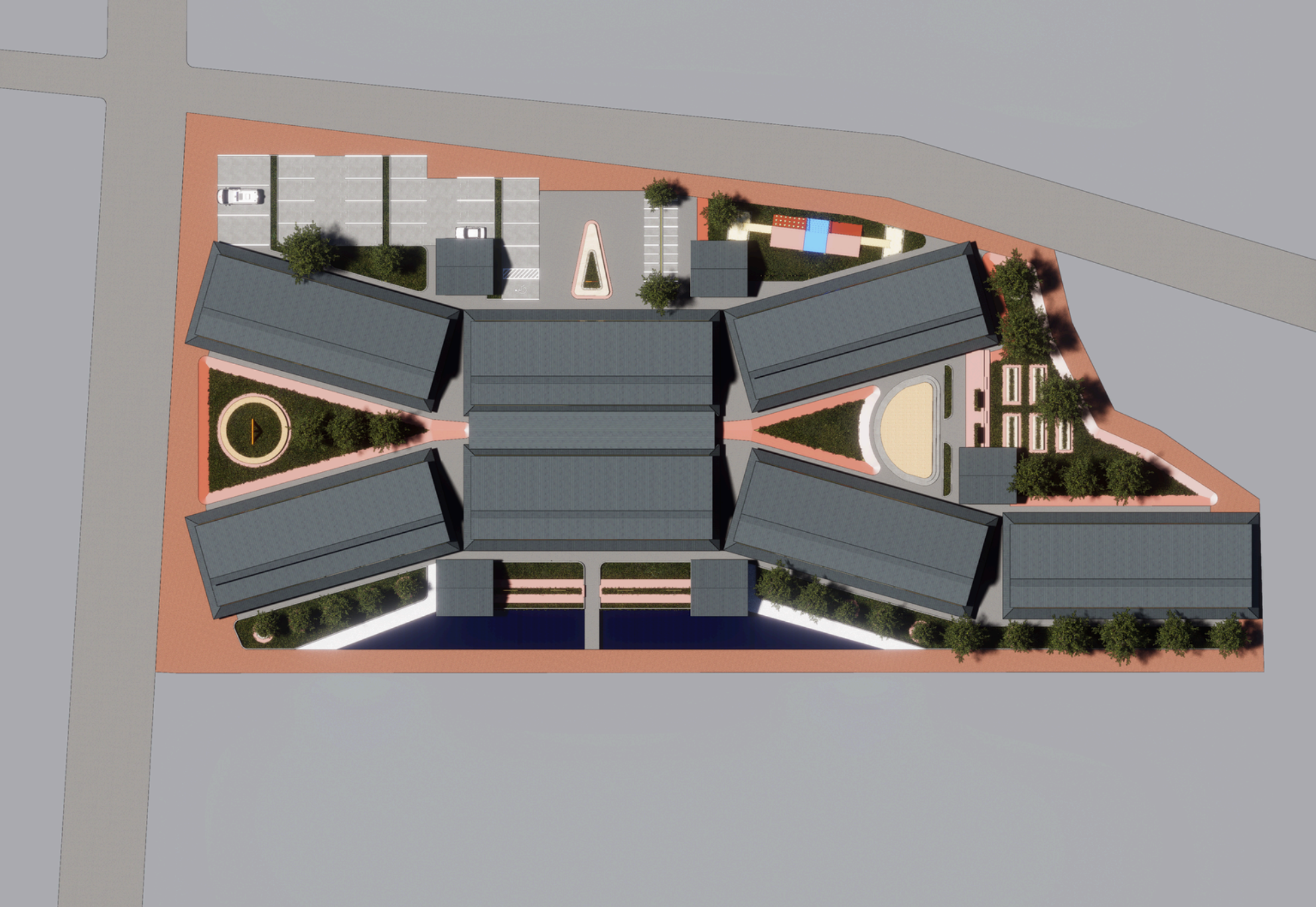


SITEPLAN HUNTARA



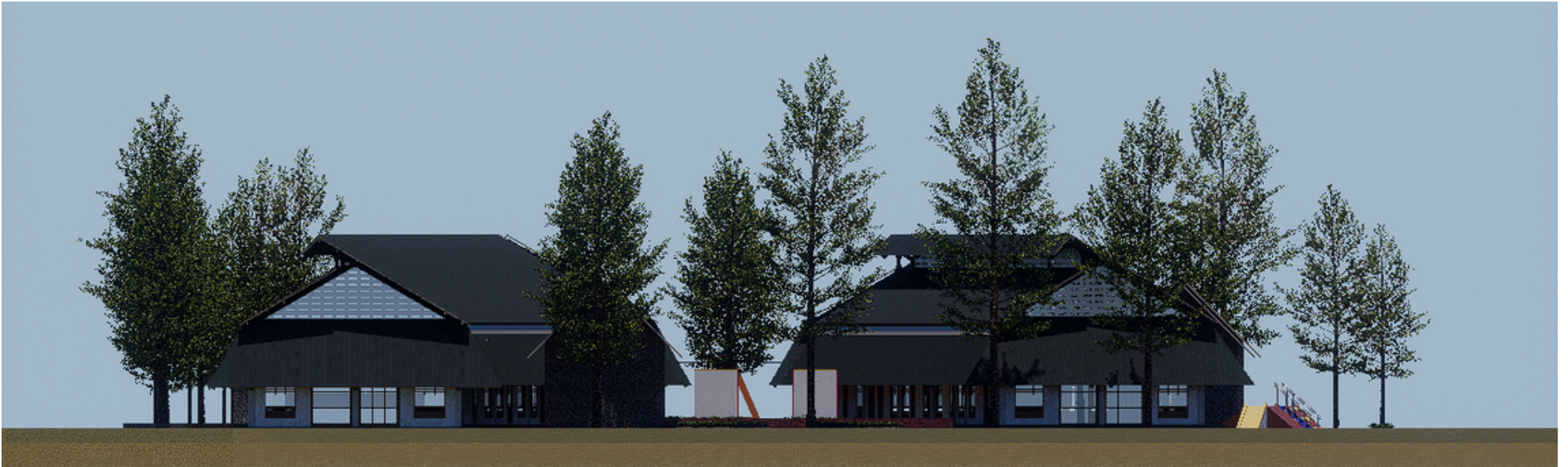


SITEPLAN



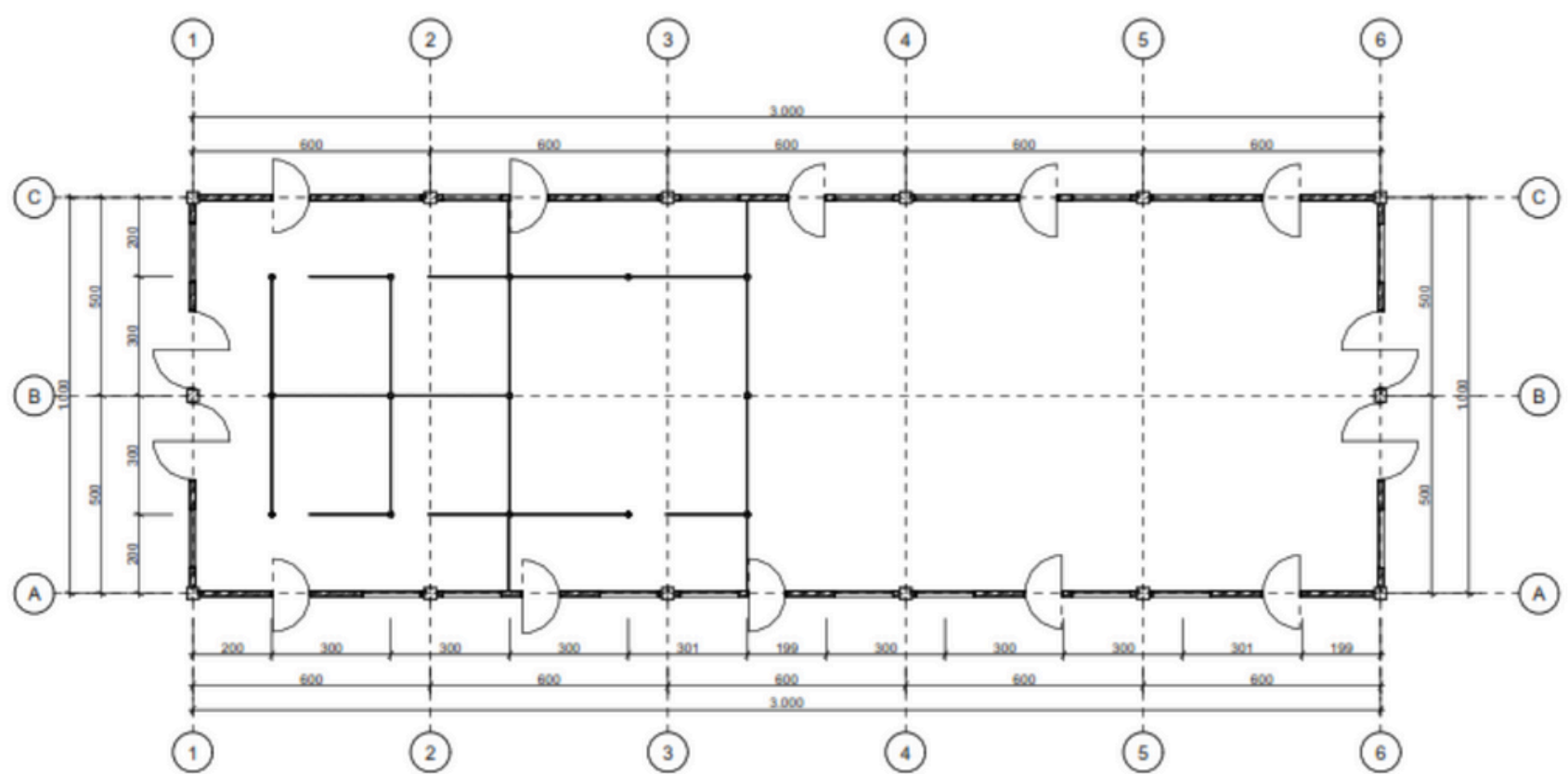


TAMPAK KAWASAN





DENAH KOMUNAL

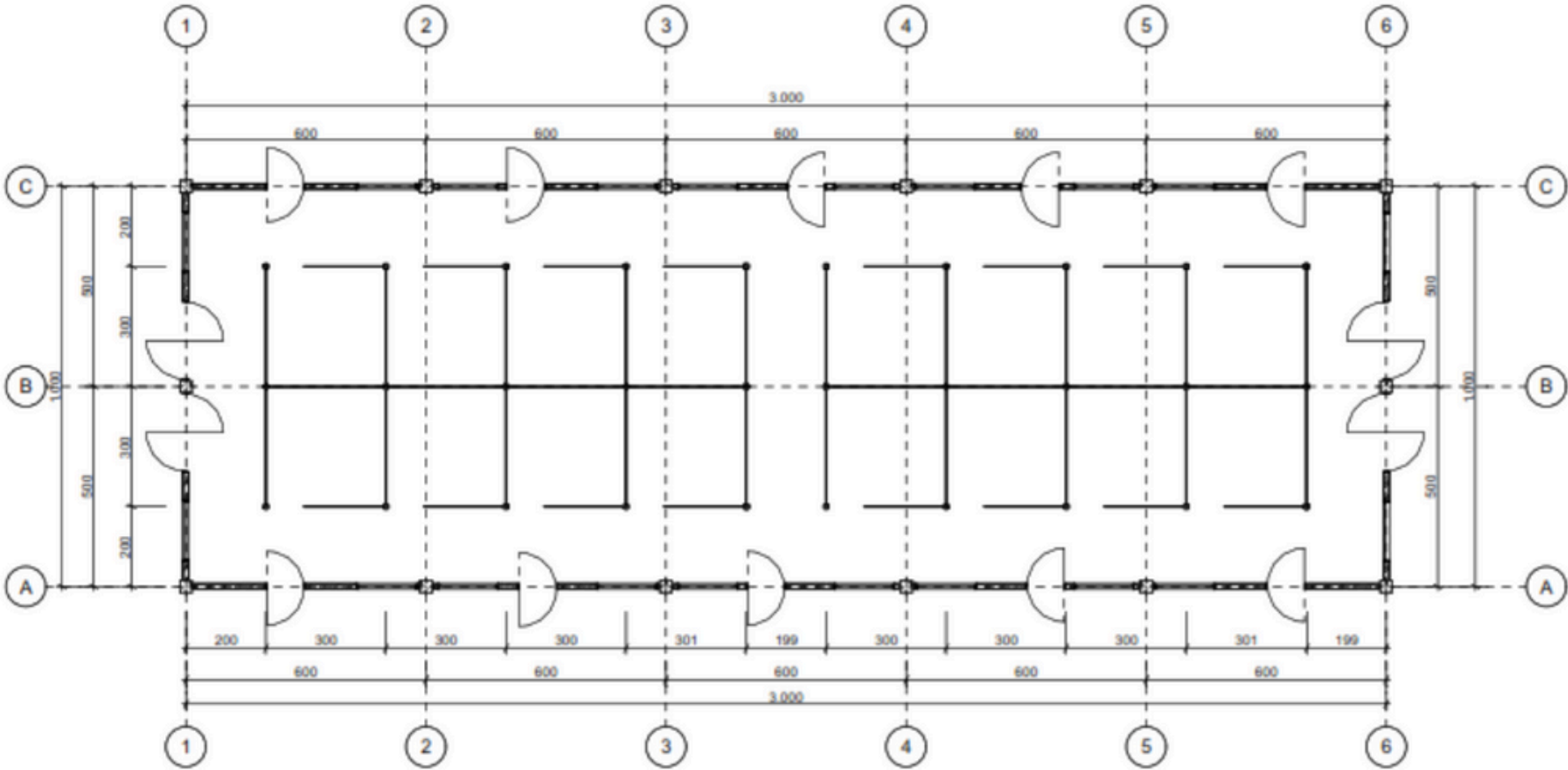


A01.6
ARS

DENAH KOMUNAL
1:100



DENAH
BARAK

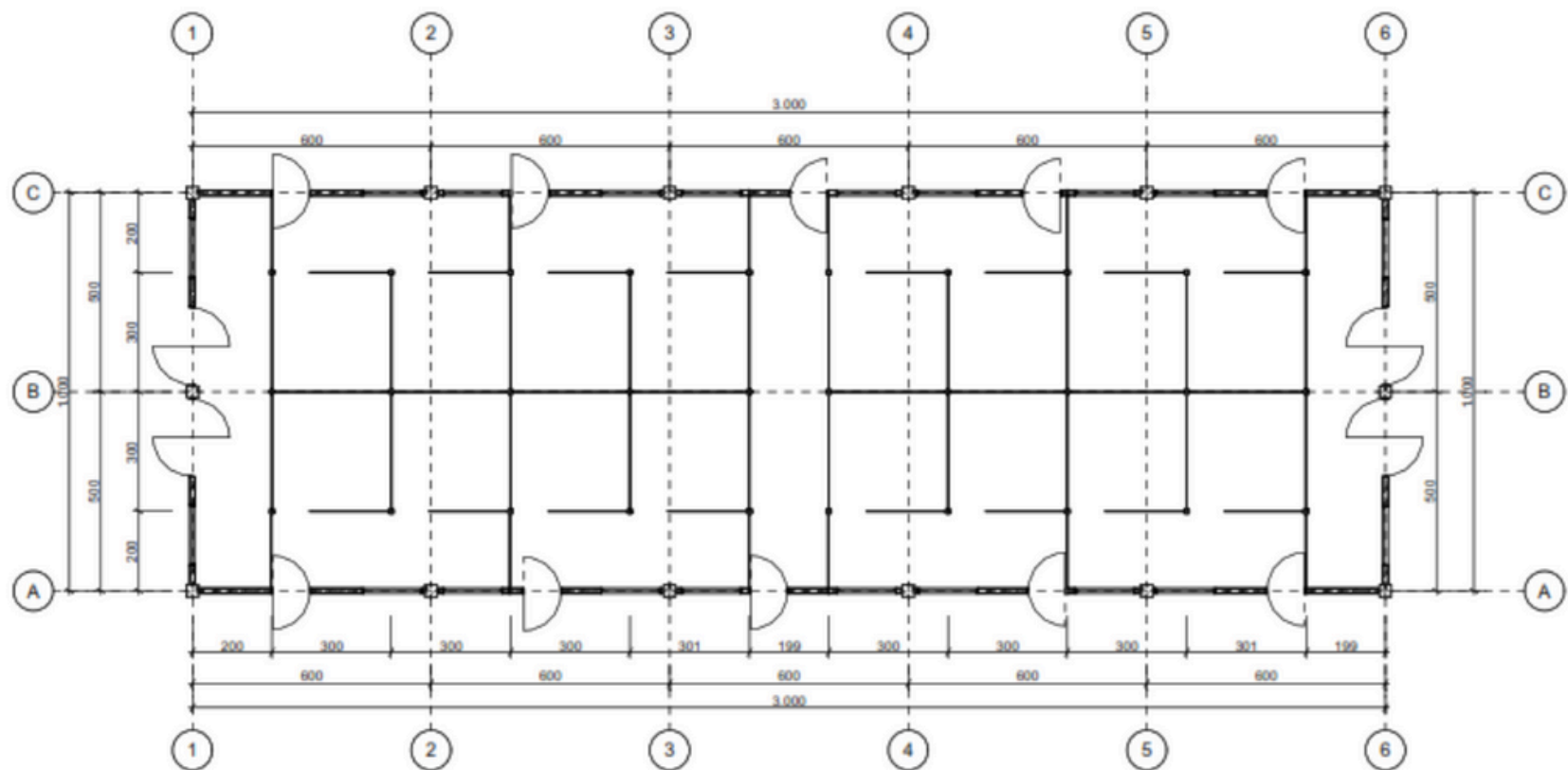


A01.7
ARS

DENAH BARAK
1:100



DENAH HUNTARA



A01.8
ARS

DENAH HUNTARA
1:100

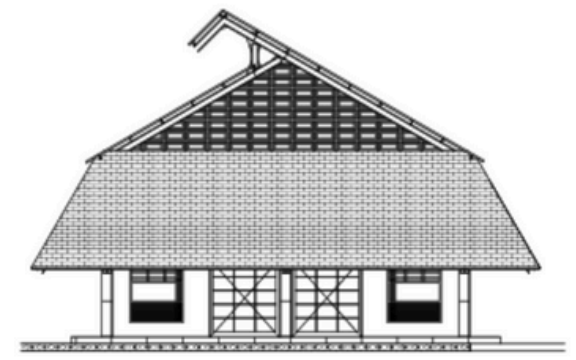


**TAMPAK
MASSA**



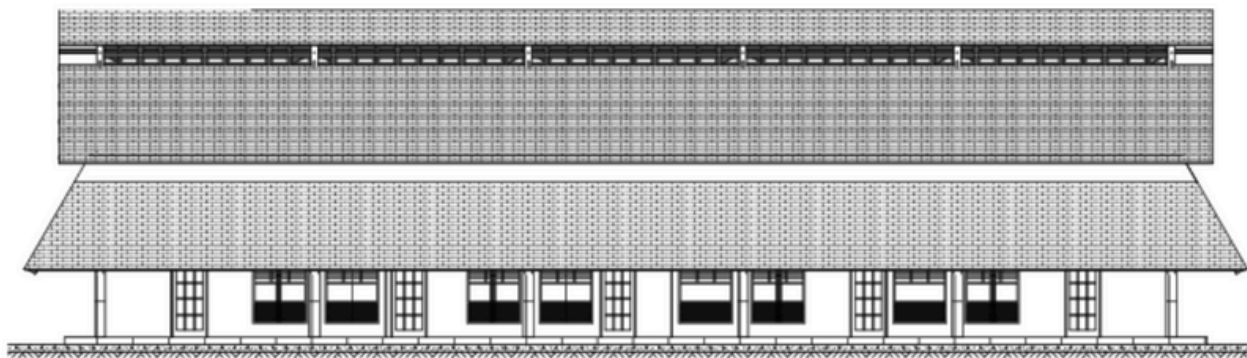
A01.13
ARS

TAMPAK UTARA
1:100



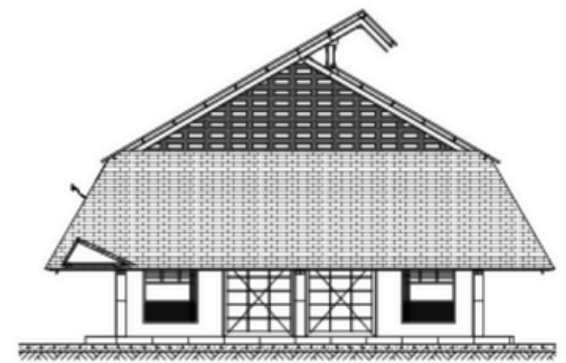
A01.13
ARS

TAMPAK BARAT
1:100



A01.13
ARS

TAMPAK SELATAN
1:100

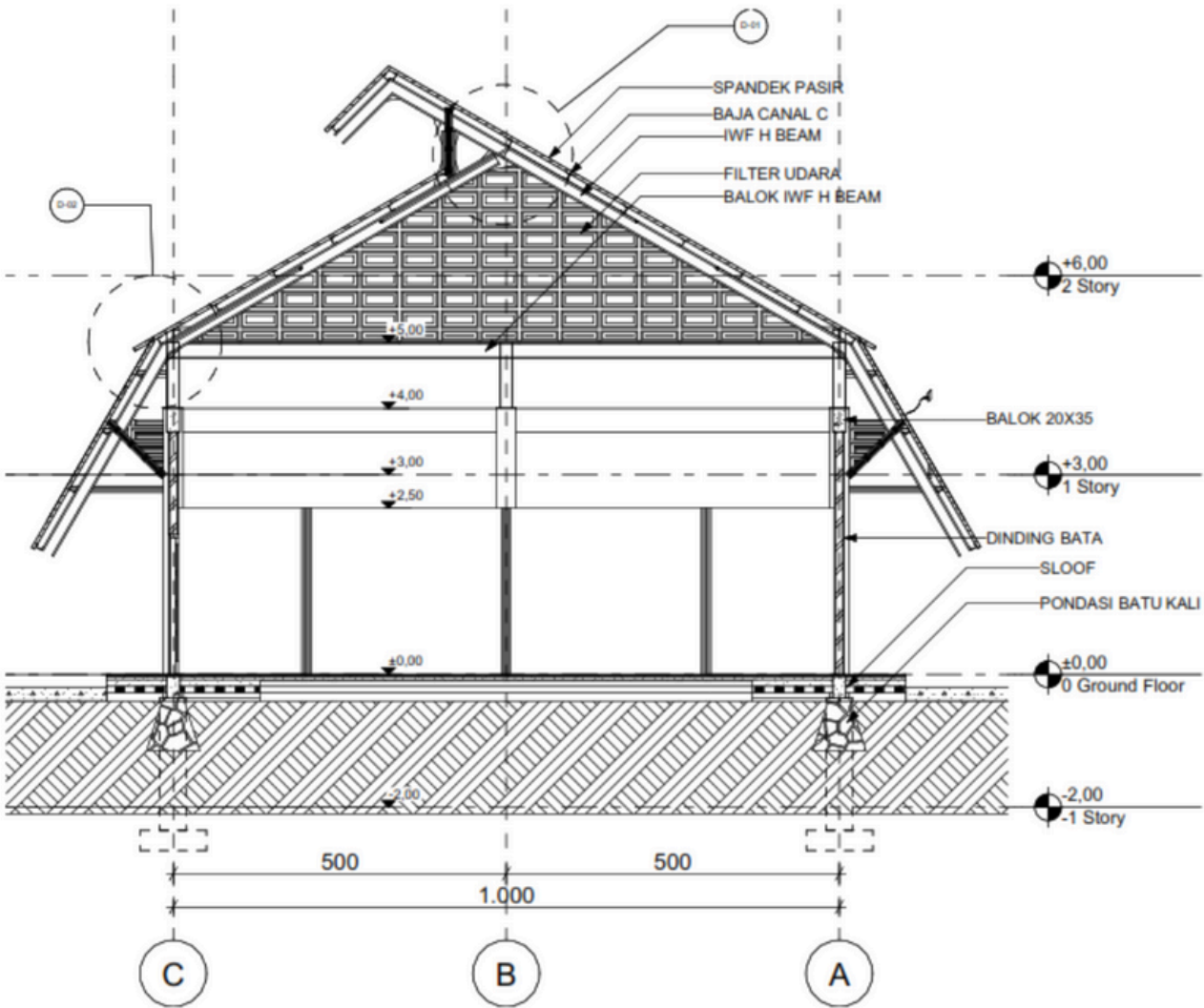


A01.13
ARS

TAMPAK TIMUR
1:100

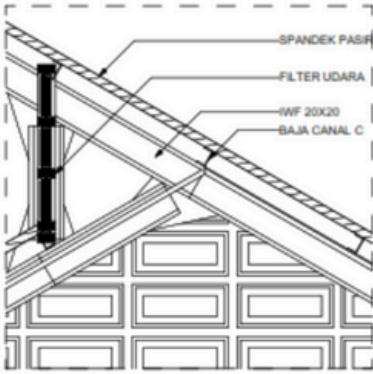


POTONGAN



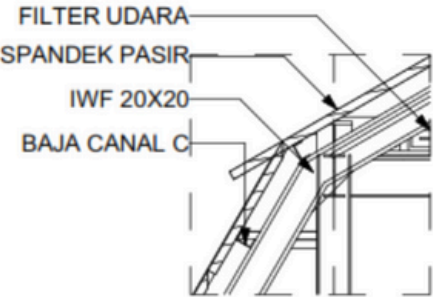
A01.15
ARS

POTONGAN A-A
1:50



A01.15
ARS

D-01
1:20

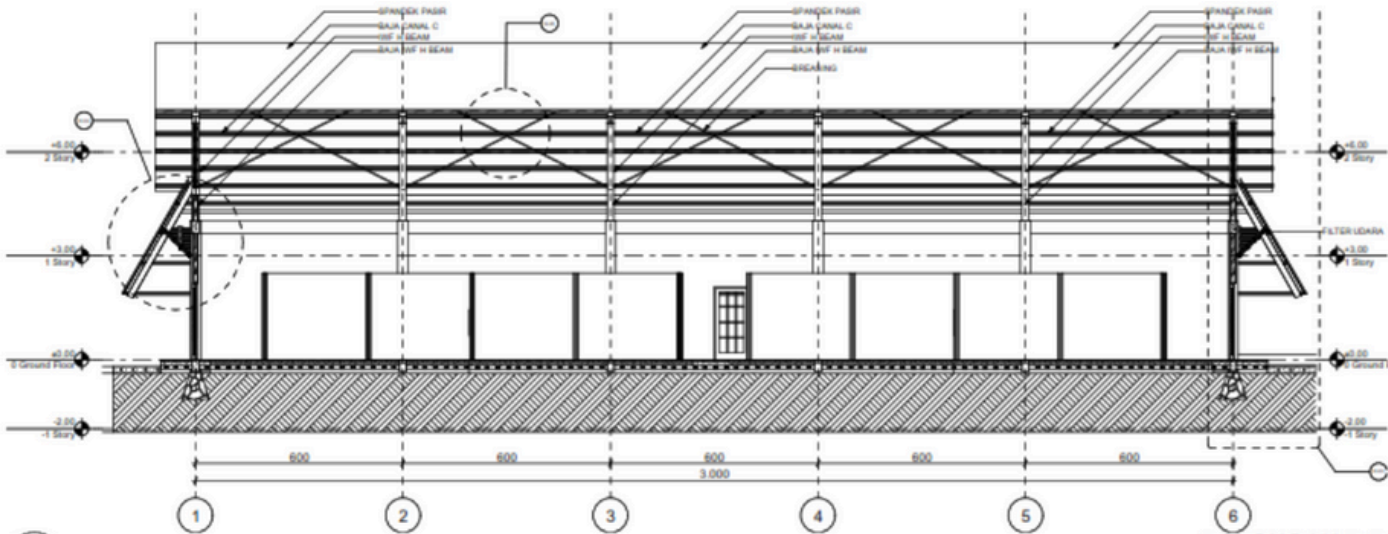


A01.15
ARS

D-02
1:20

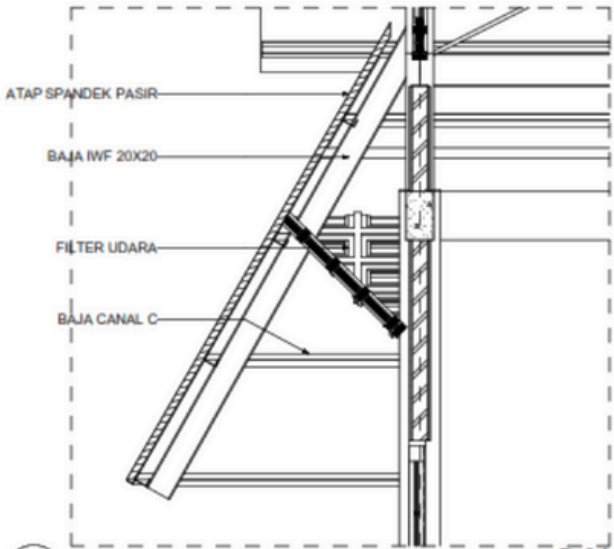


POTONGAN



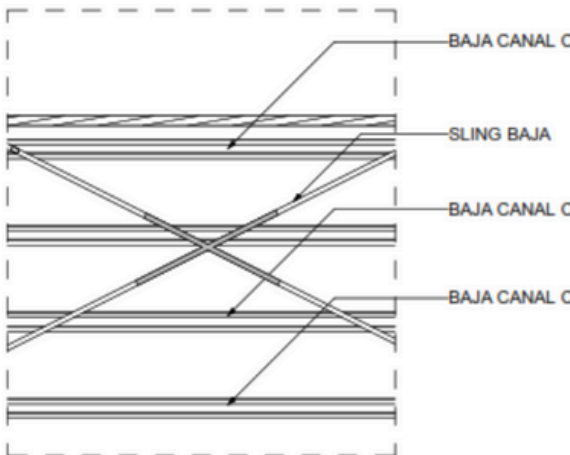
POTONGAN B-B
1:100

A01.16
ARS



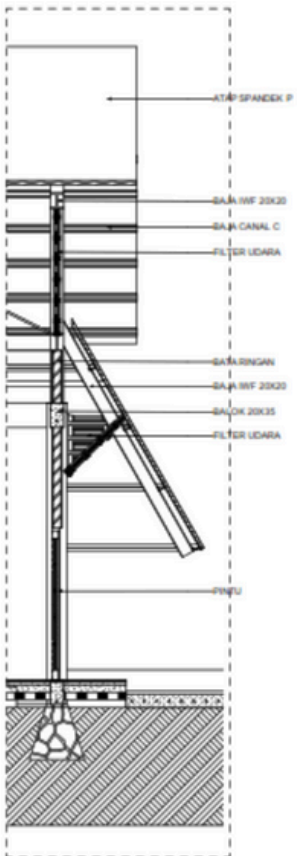
D-04
1:25

A01.16
ARS



D-05
1:20

A01.16
ARS

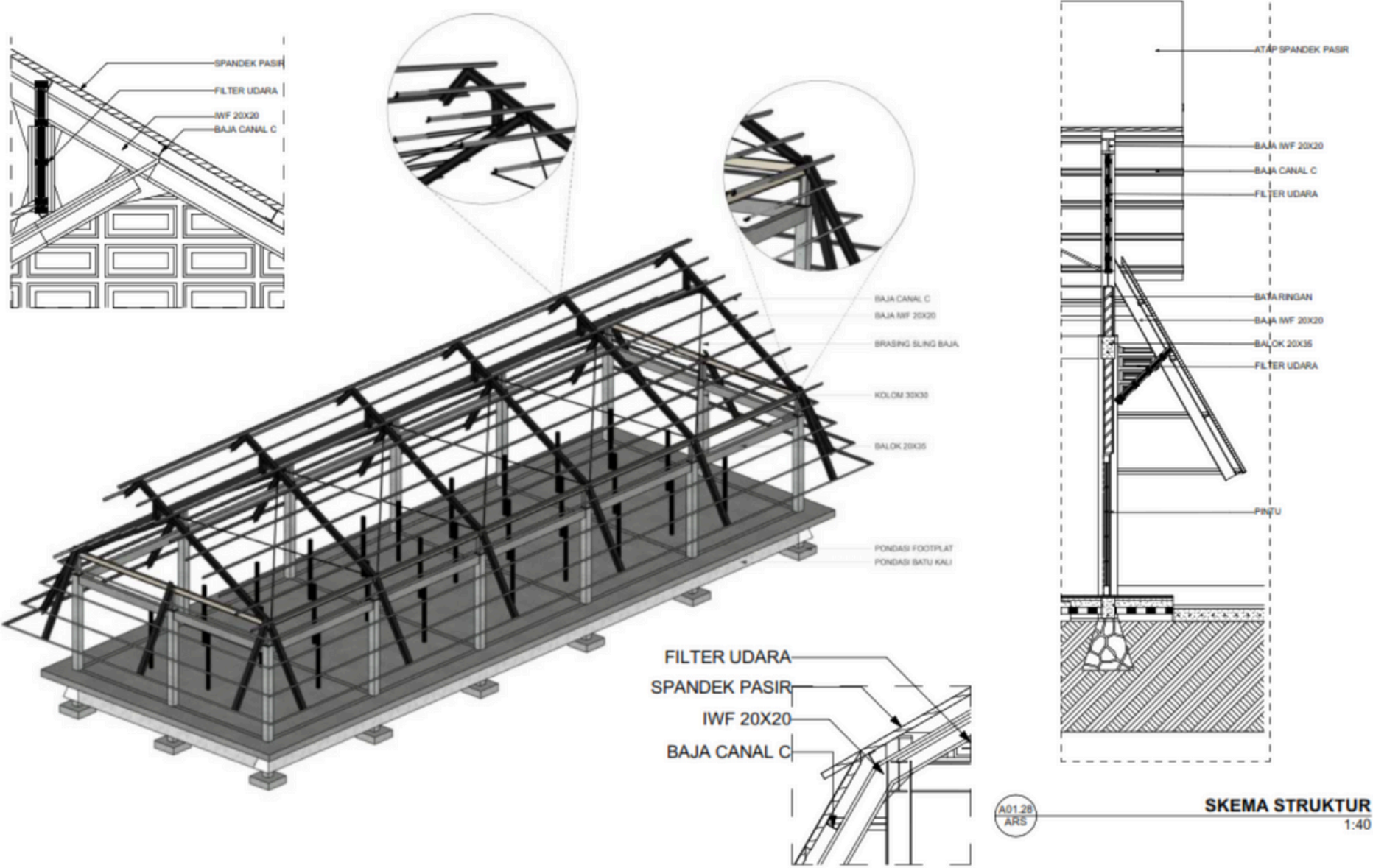


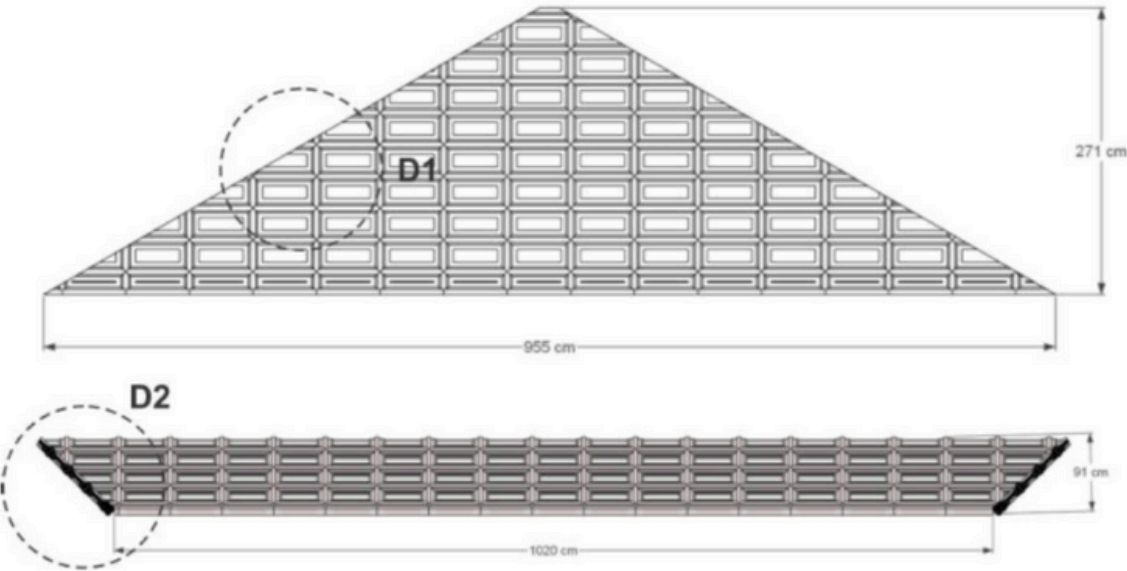
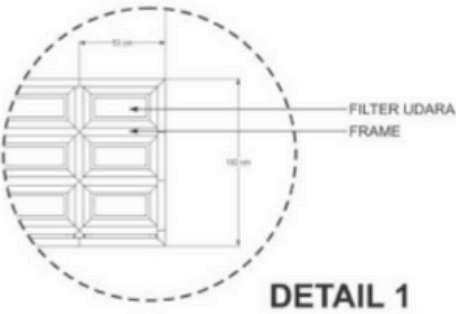
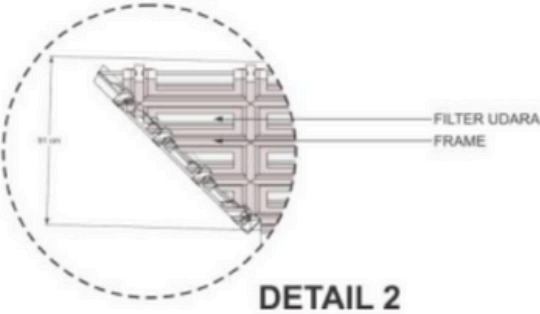
D-03
1:50

A01.16
ARS



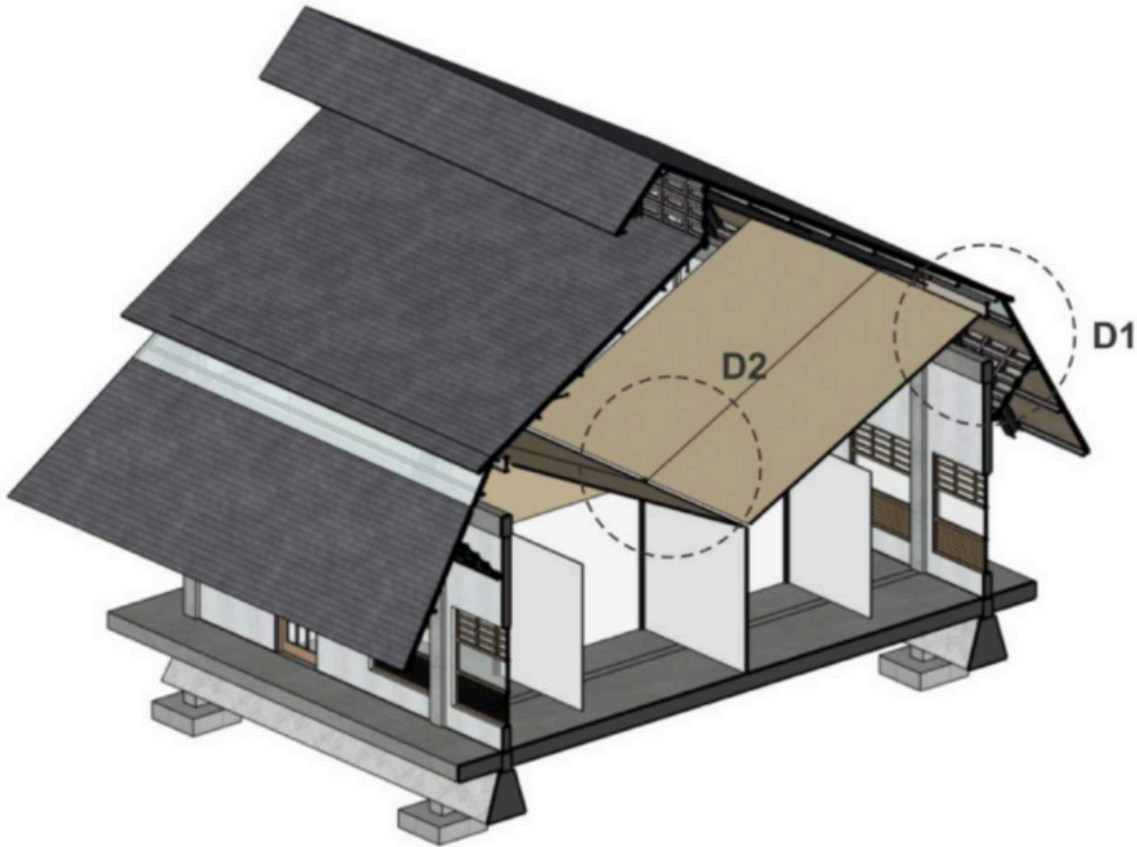
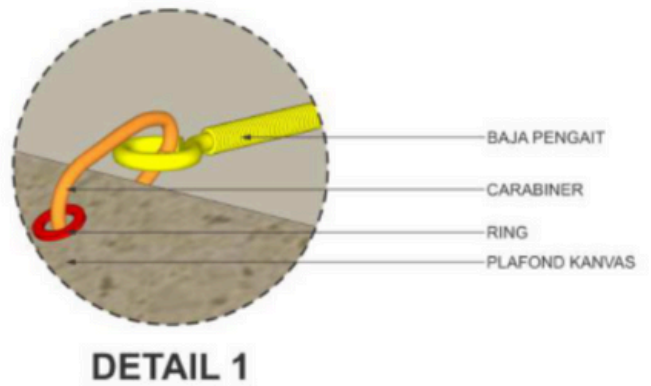
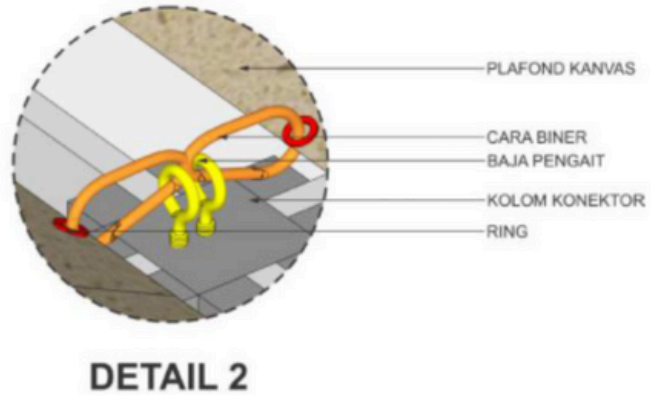
POTONGAN





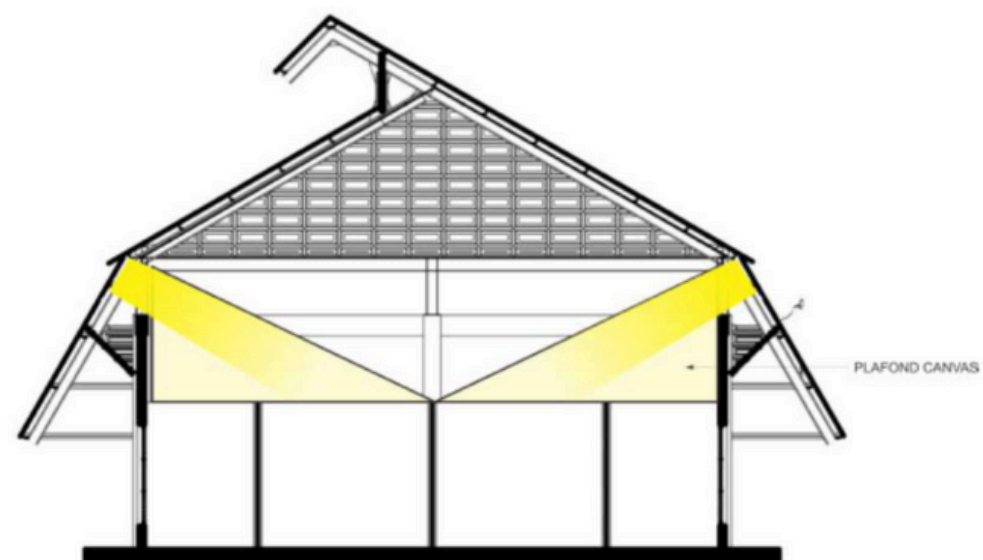
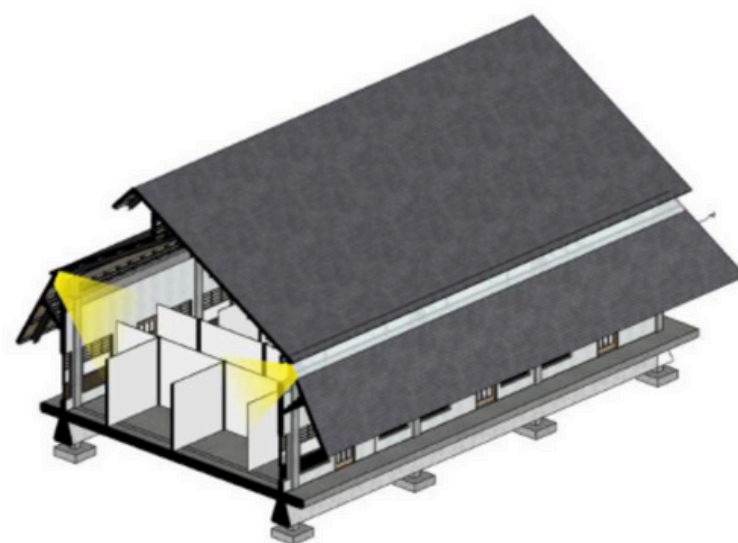
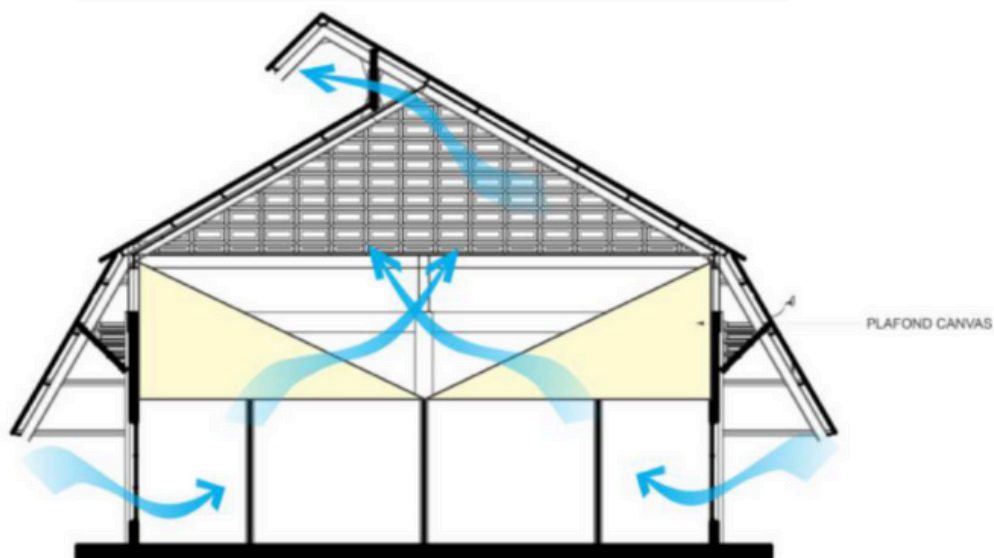
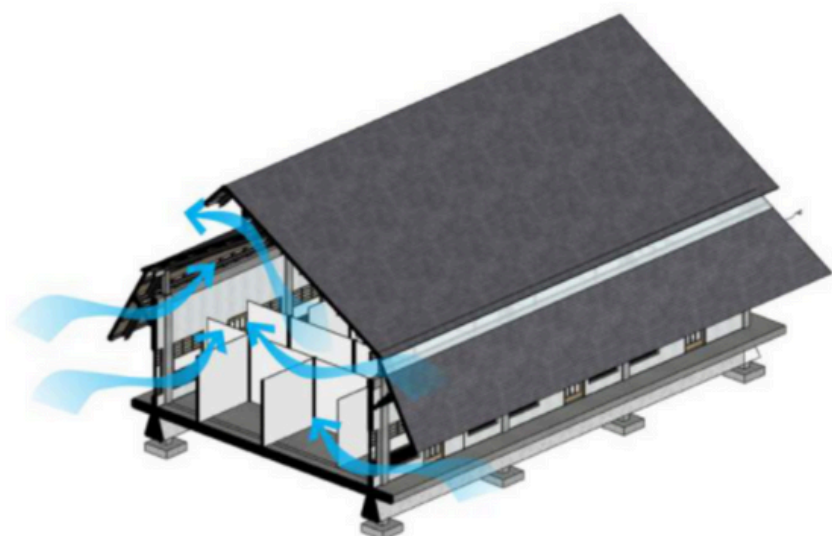
A01.35
ARS

SKEMA DETAIL FILTER UDARA
1:182,94





PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAN



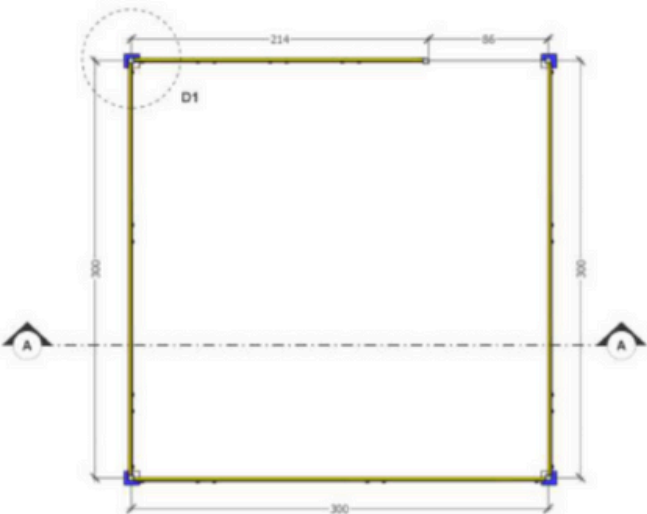
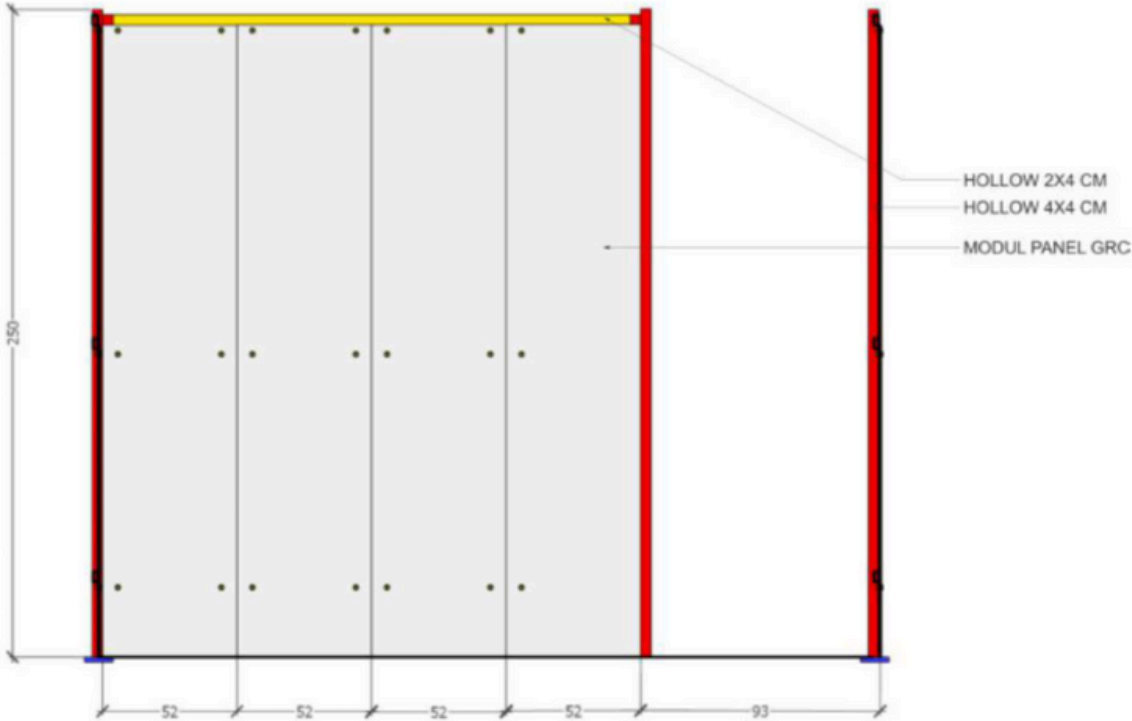
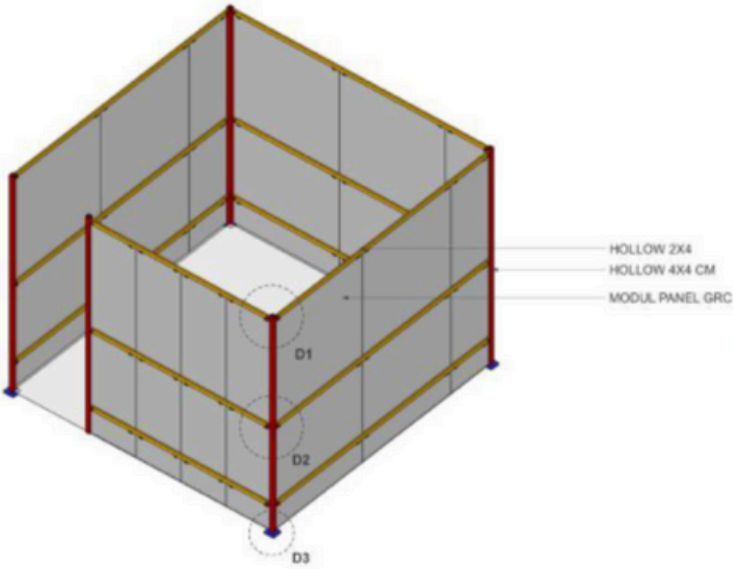
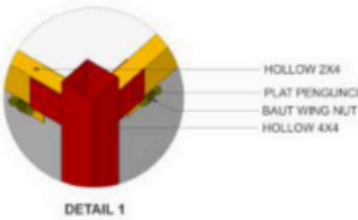
A01.32
ARS

SKEMA PENGHAWAAN & PENCAHAYAAN ALAMI

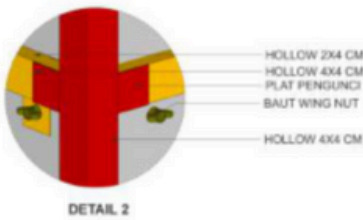
1:100



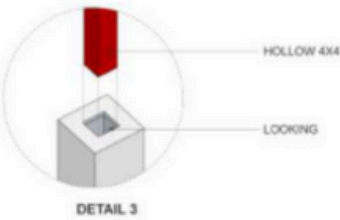
DETAIL
PARTISI BARAK



DETAIL 1



DETAIL 2



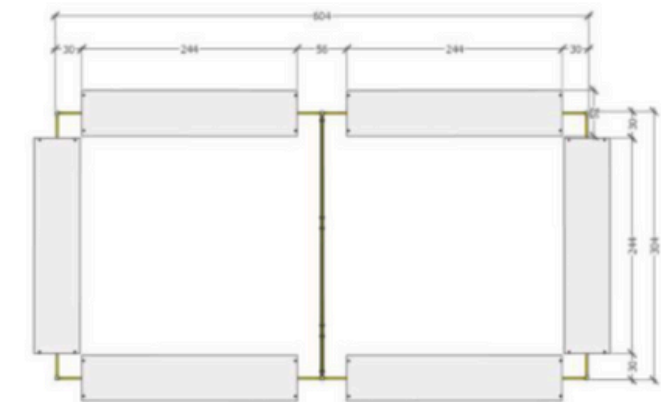
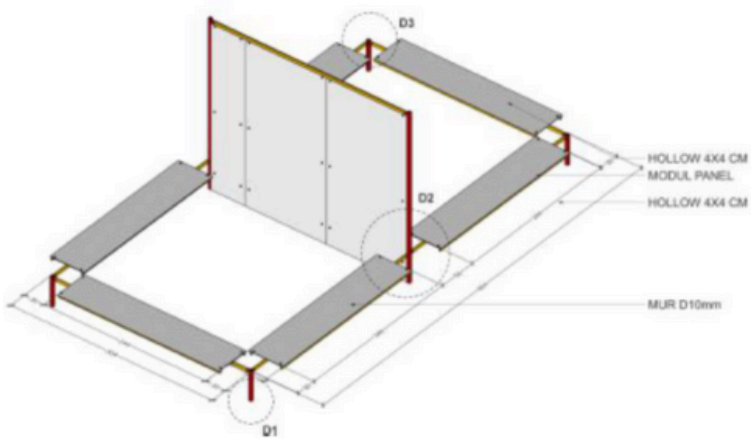
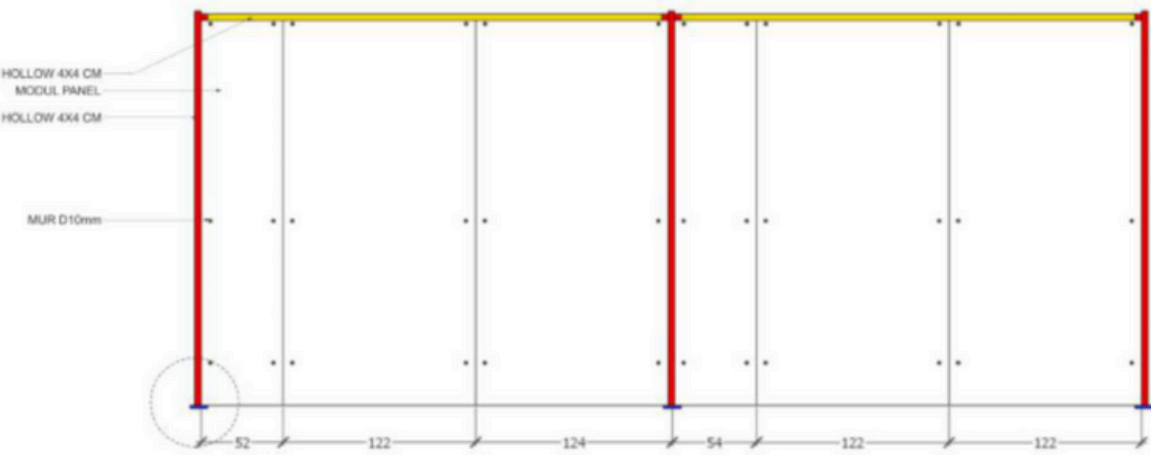
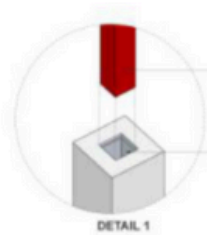
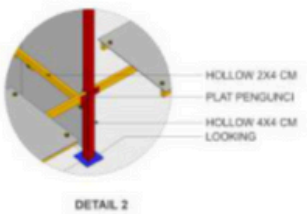
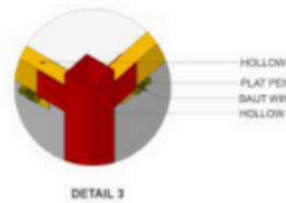
DETAIL 3

A01.17
ARS

SKEMA BARAK PENGUNGSIAN
1:200



DETAIL
FURNITURE



A01.19
ARS

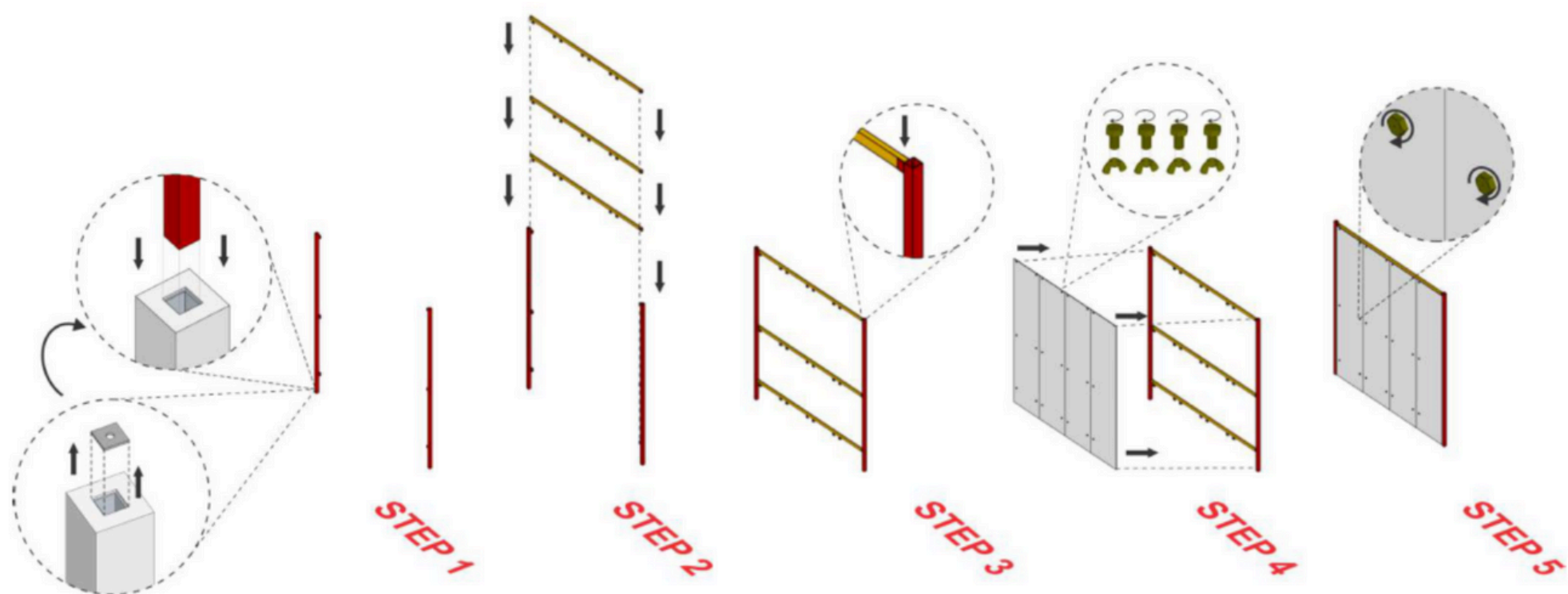
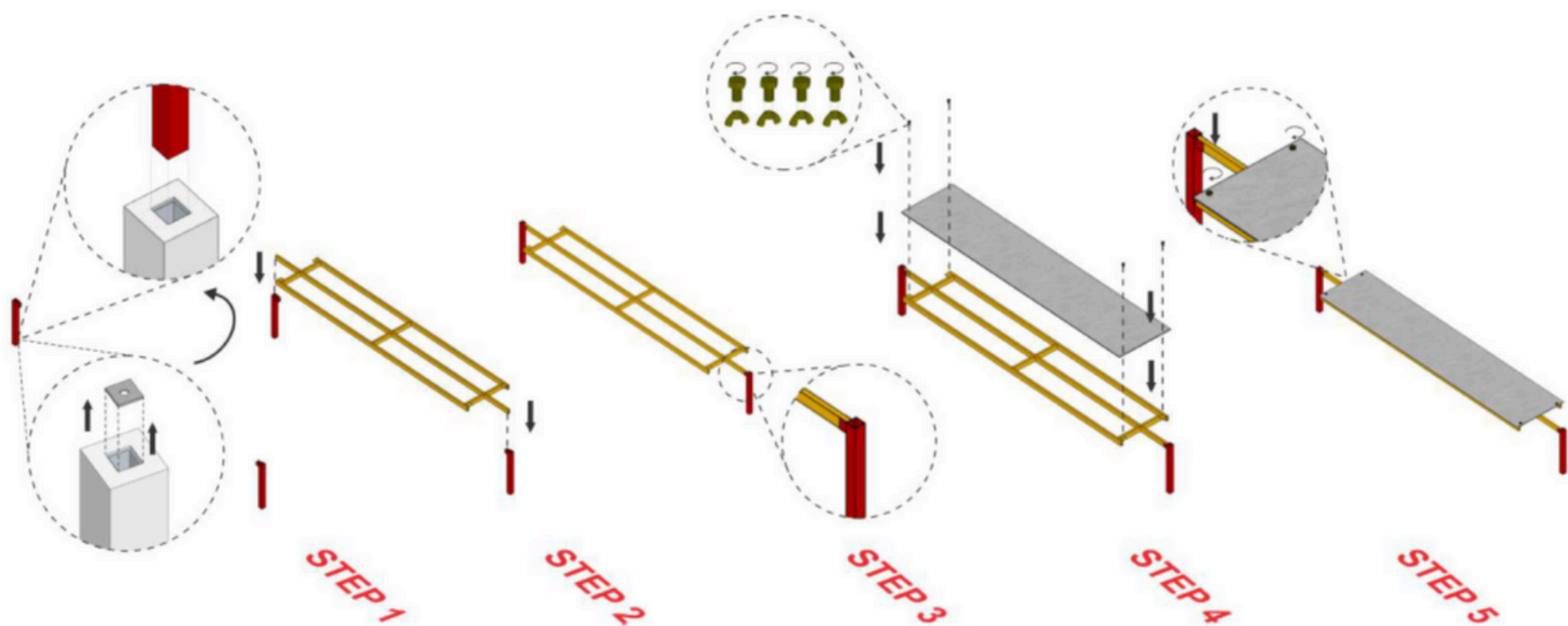
SKEMA BANGKU
1:200

A01.19
ARS

SKEMA PAPAN TULIS
1:200

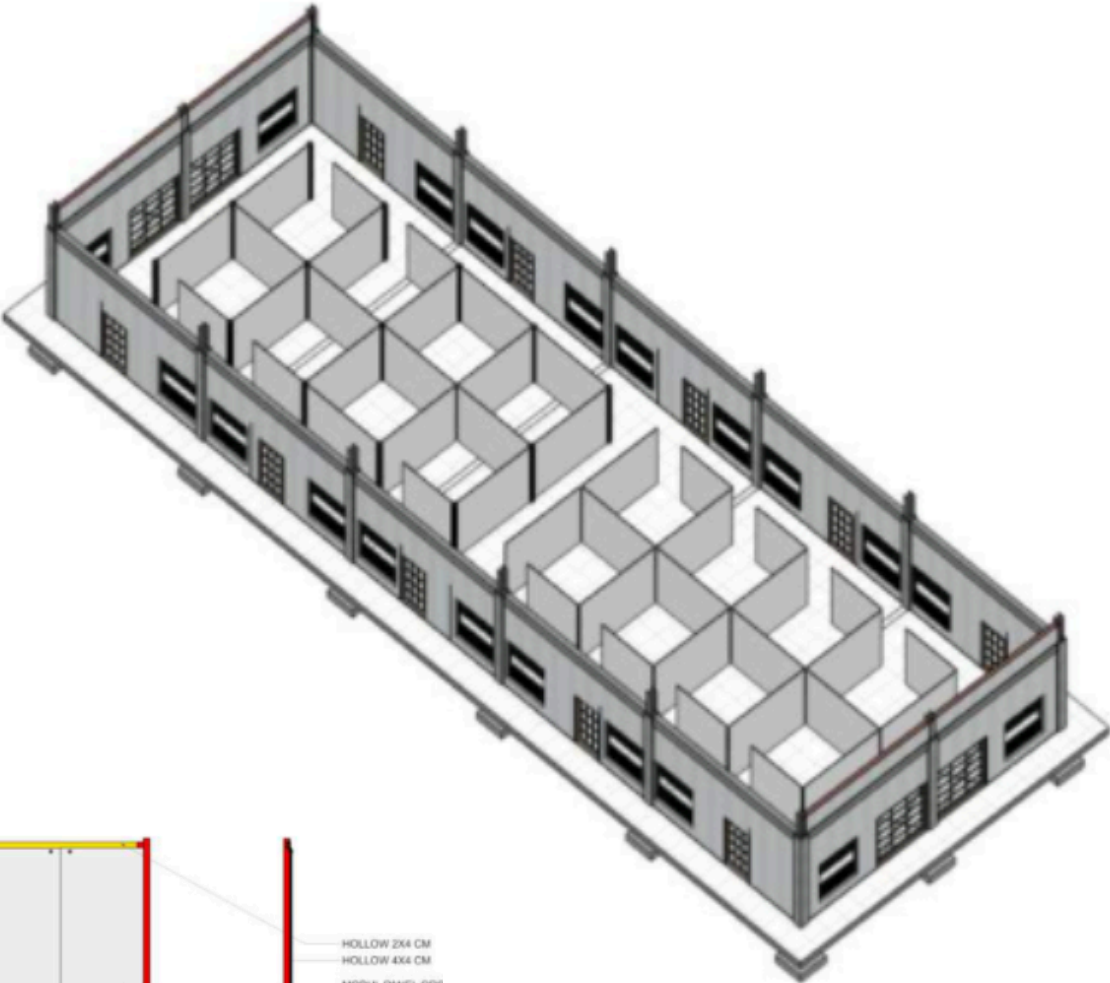
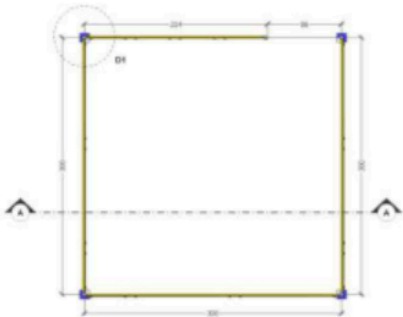
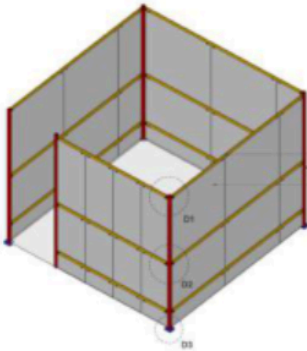


PEMASANGAN PARTISI

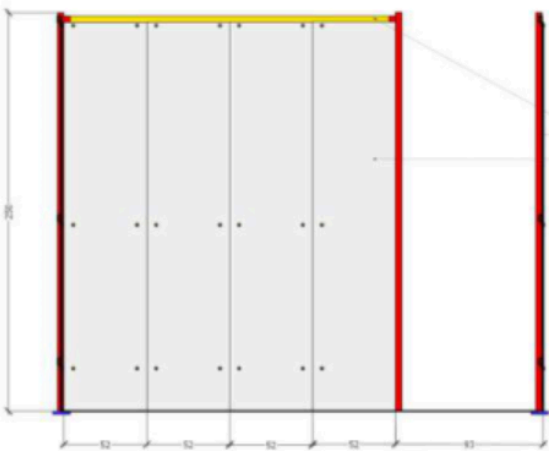




AKSONO
BARAK



HOLLOW 2X4 CM
HOLLOW 4X4 CM
MODUL PANEL GRC



HOLLOW 2X4 CM
HOLLOW 4X4 CM
MODUL PANEL GRC



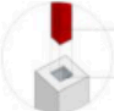
DETAIL 1

HOLLOW 2X4
PLAT PERKUNING
GALF WING NUT
HOLLOW 4X4



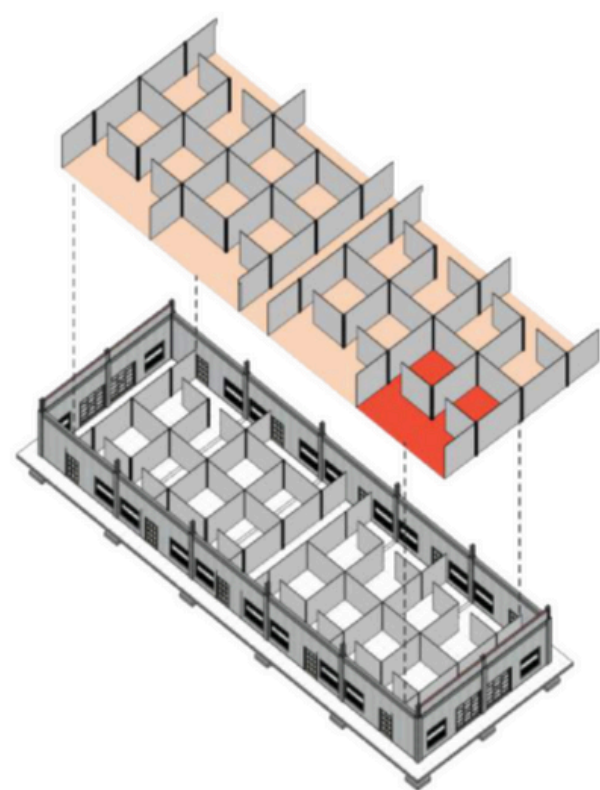
DETAIL 2

HOLLOW 2X4 CM
HOLLOW 4X4 CM
PLAT PERKUNING
GALF WING NUT
HOLLOW 4X4 CM

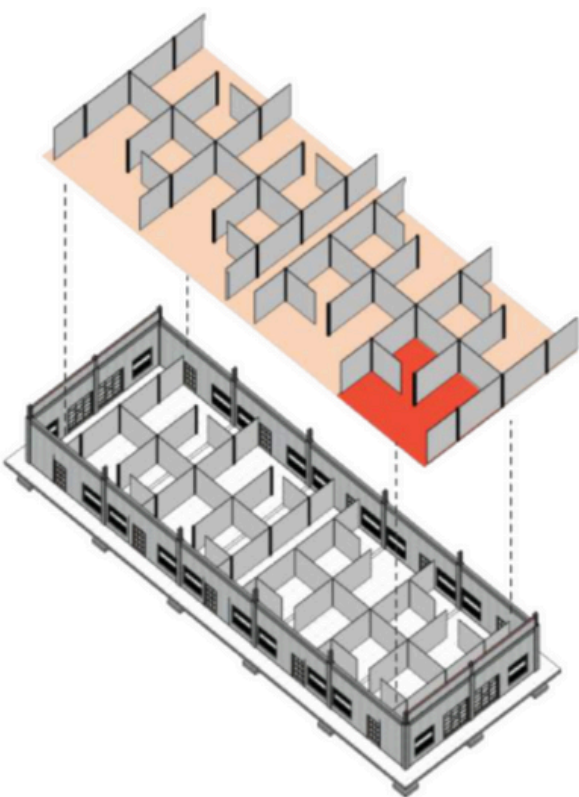


DETAIL 3

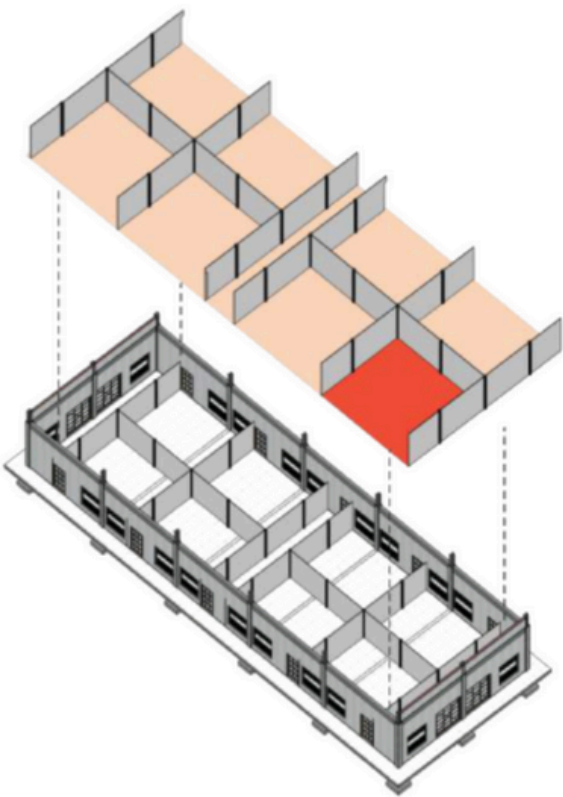
HOLLOW 4X4
LOCKING



HUNTARA TYPE 1



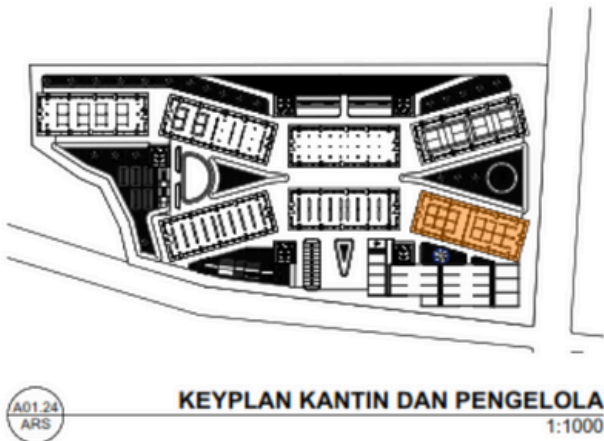
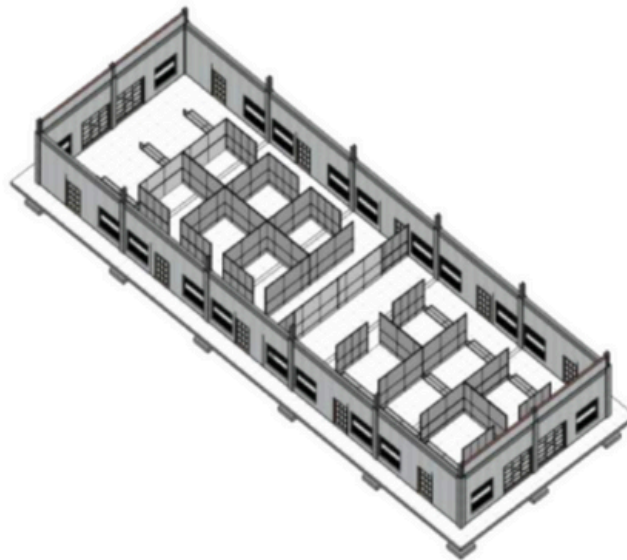
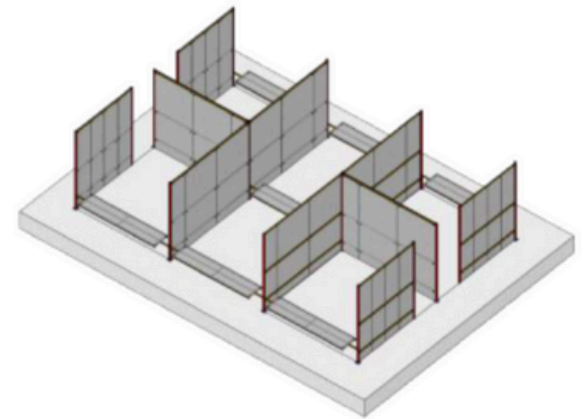
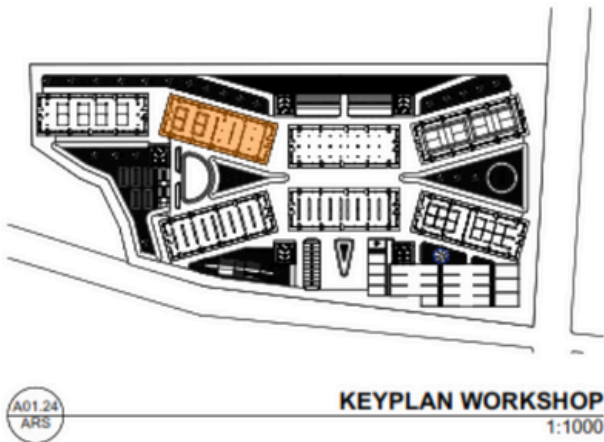
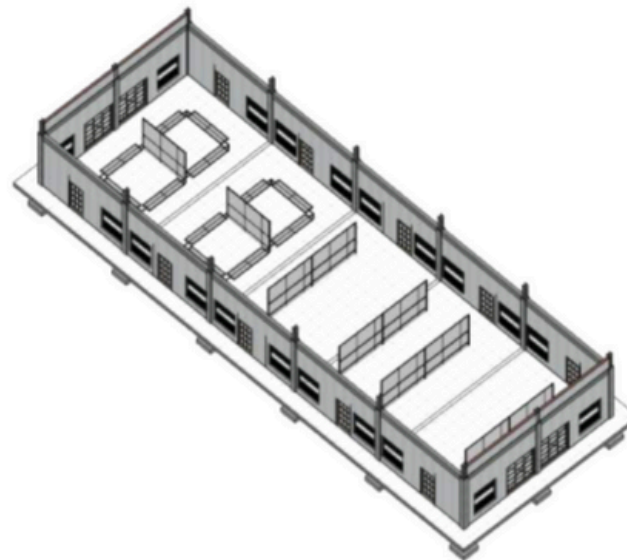
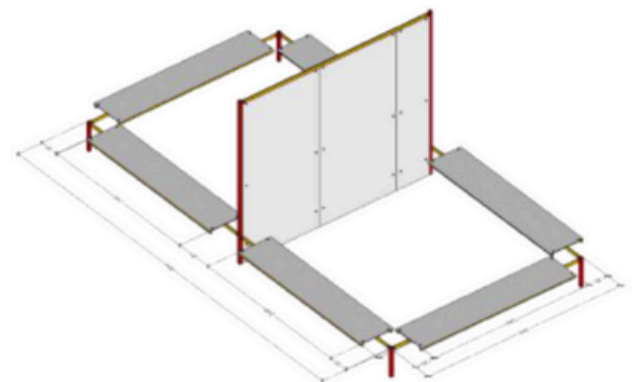
HUNTARA TYPE 2



HUNTARA TYPE 3

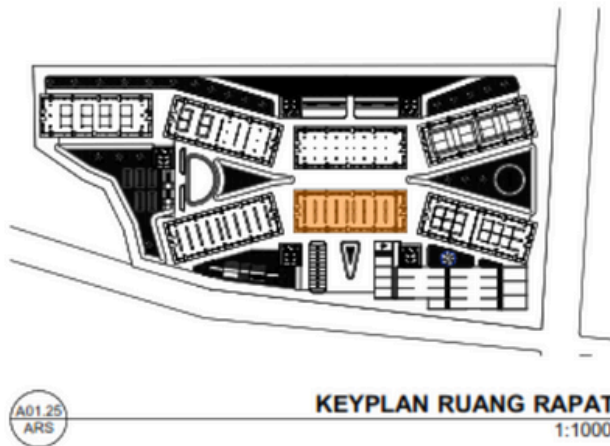
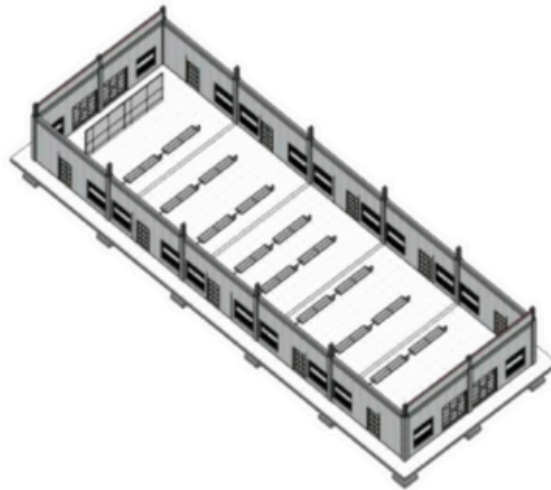
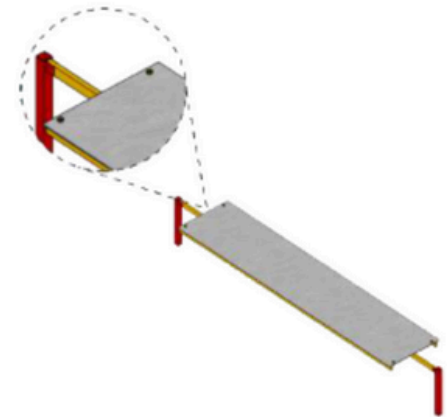
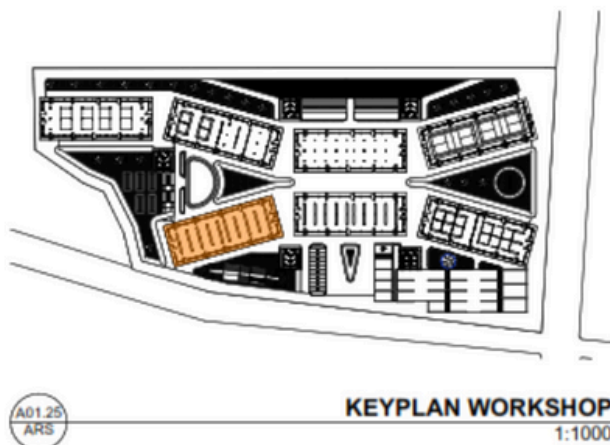
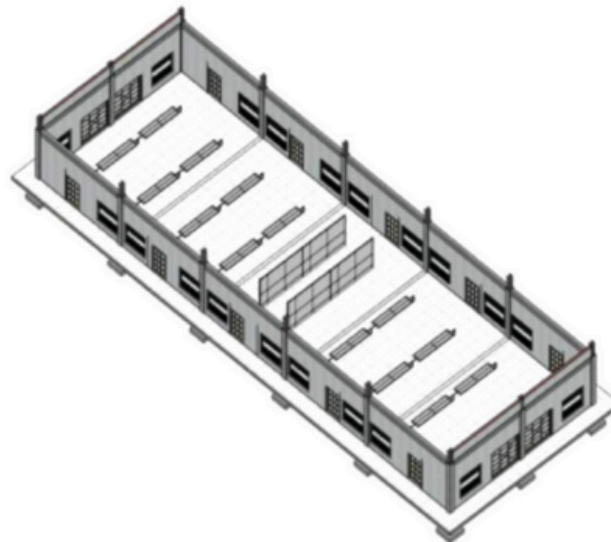
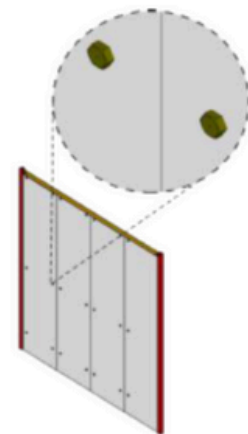


PARTISI PUSAT KOMUNITAS



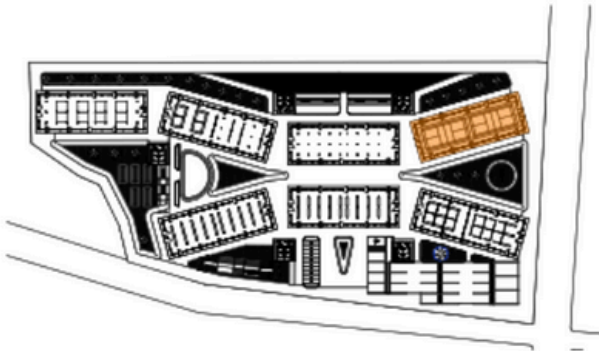


PARTISI PUSAT KOMUNITAS



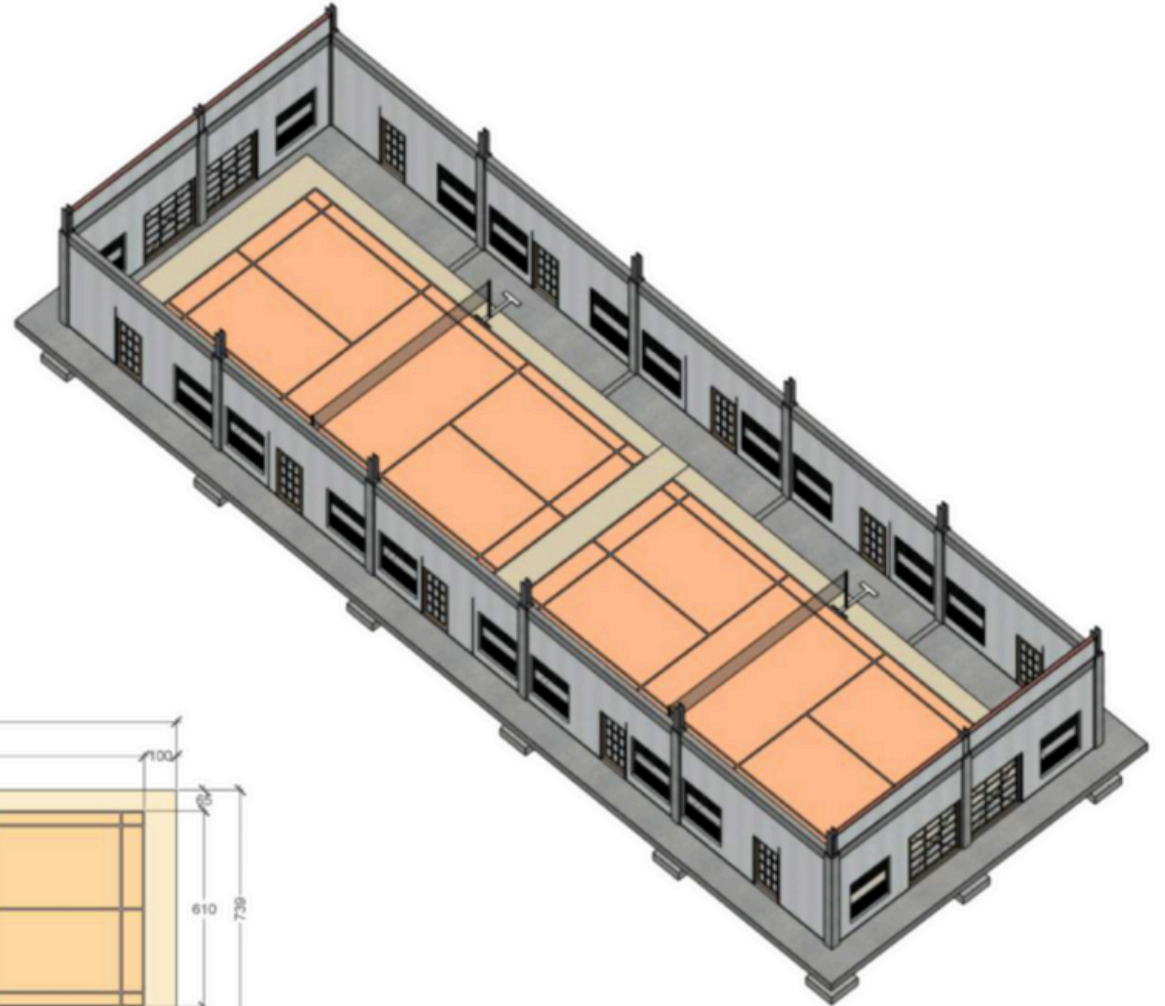
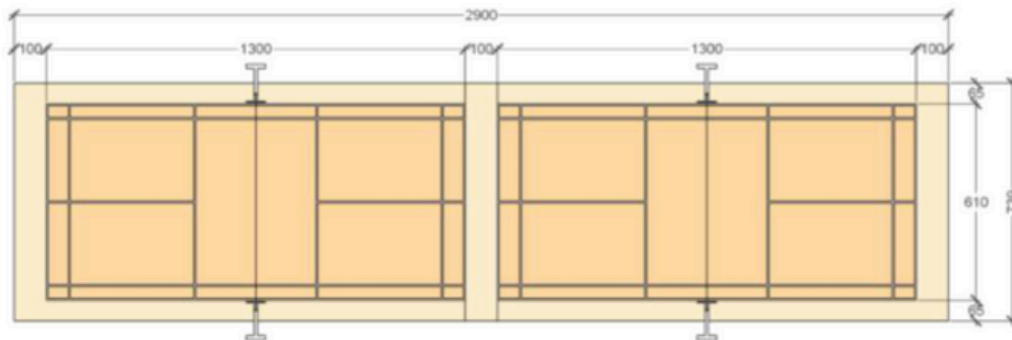


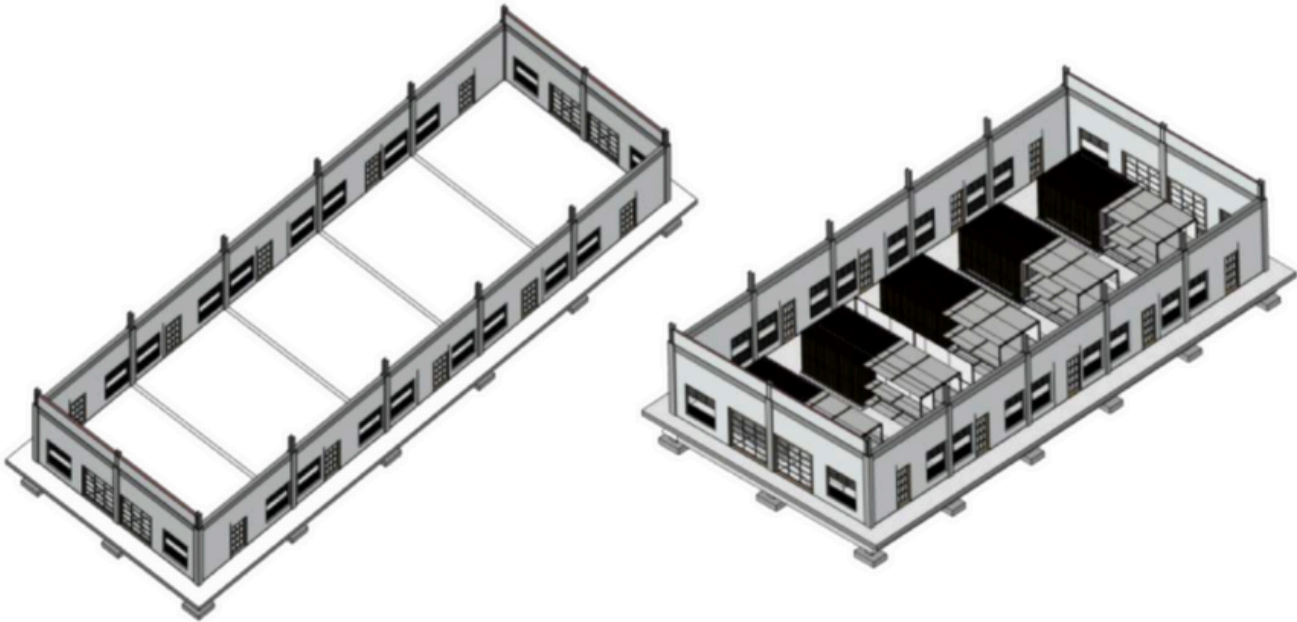
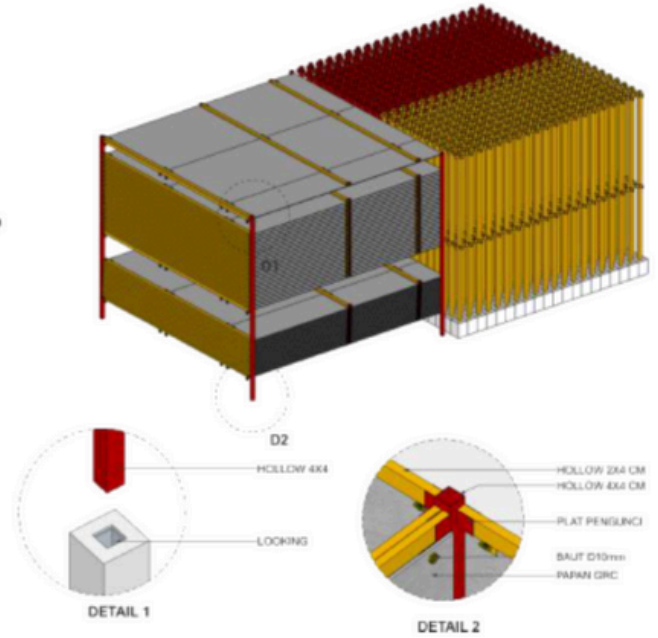
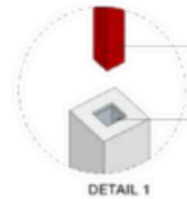
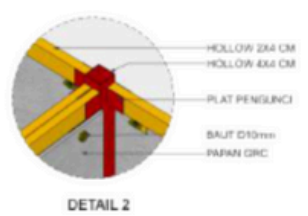
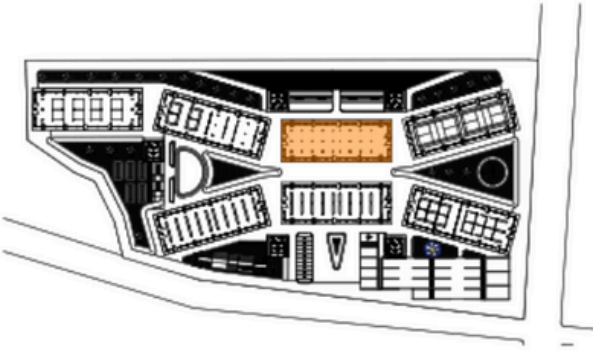
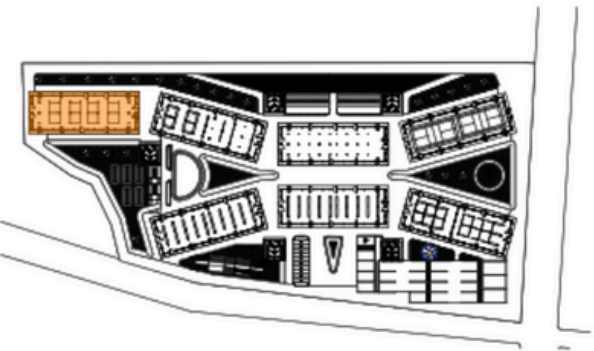
PARTISI PUSAT KOMUNITAS



A01.26
ARS

KEYPLAN GEDUNG OLAHRAGA
1:1000





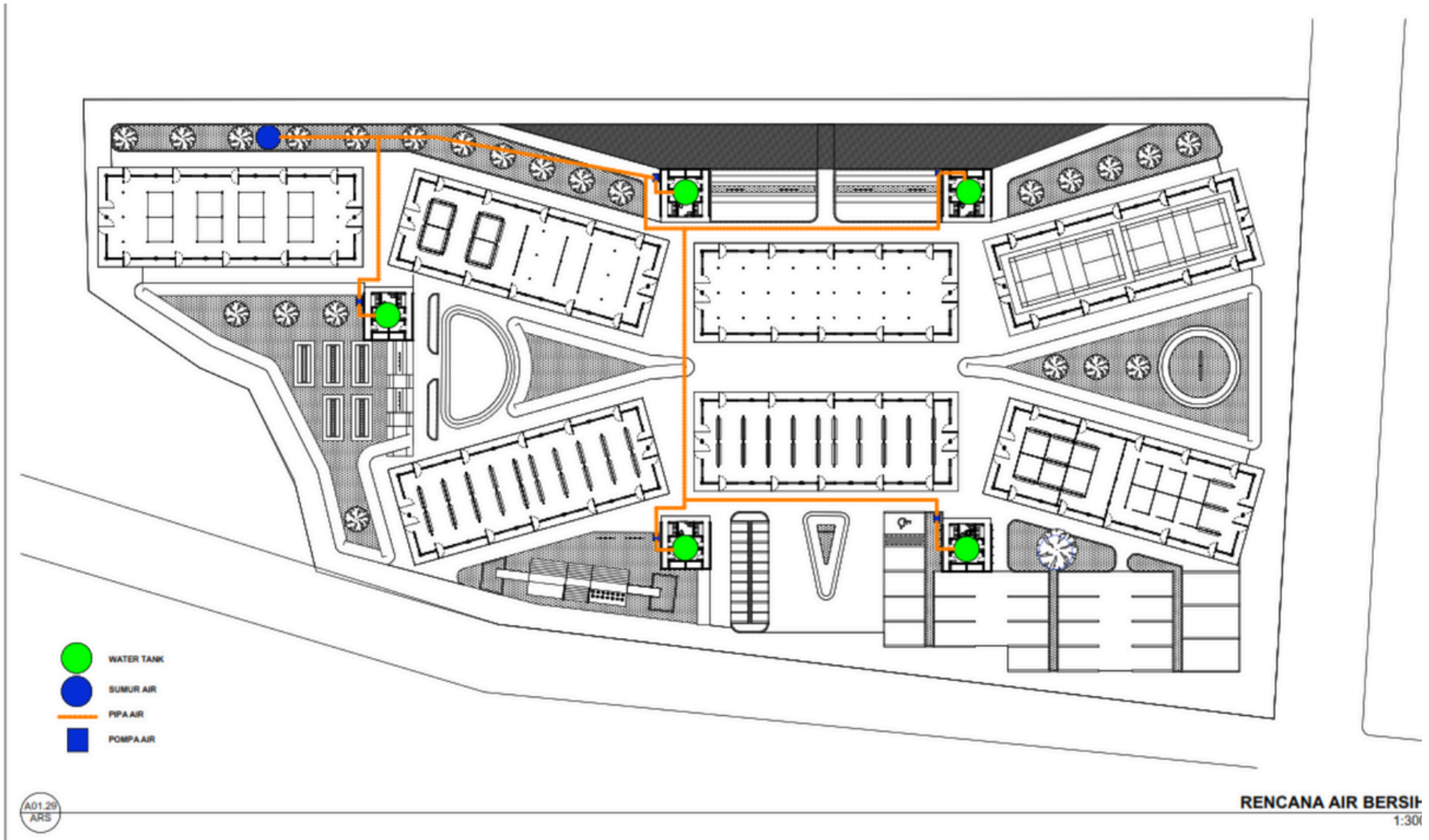
A01.27
ARS
KEYPLAN HALL
1:1000

A01.27
ARS
KEYPLAN GUDANG
1:1000

A01.27
ARS
SKEMA GUDANG PENYIMPANAN
1:200

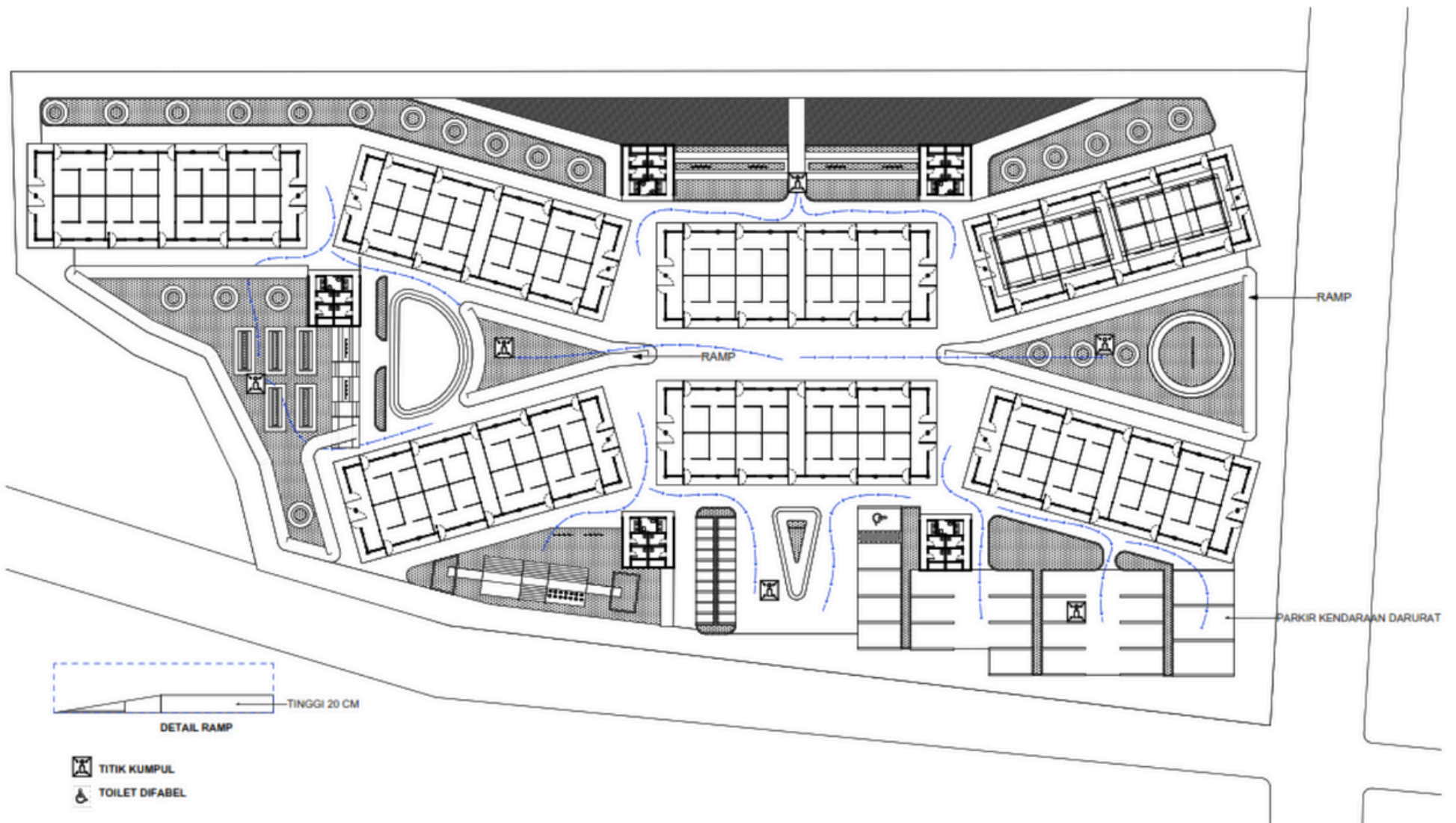


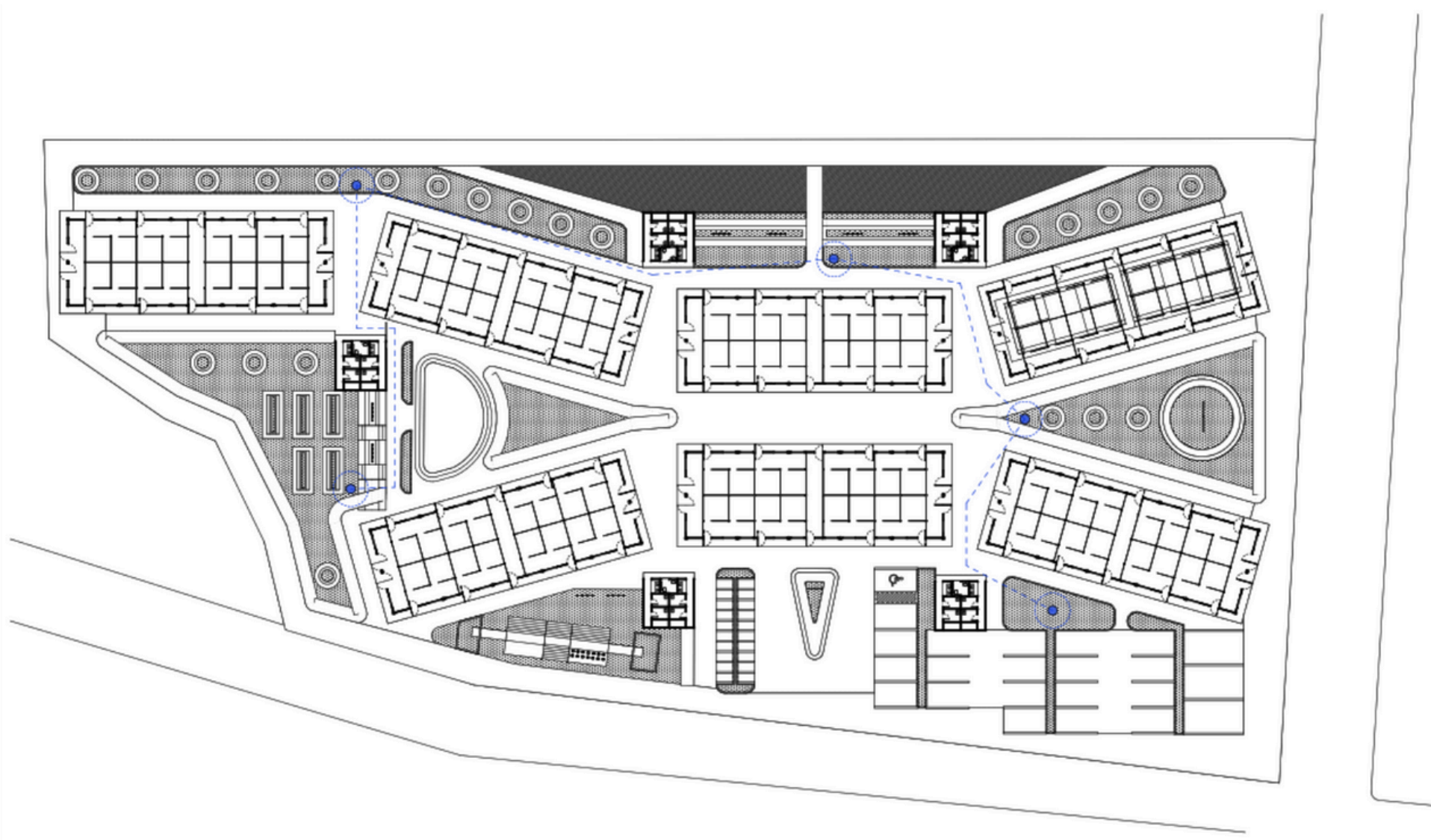
RENCANA AIR BERSIH





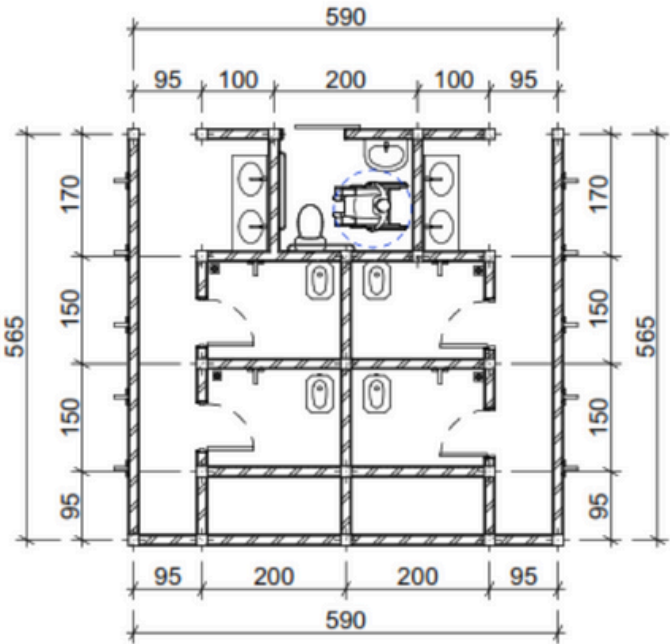
**BARRIER
FREE**







DTP
KAMAR MANDI



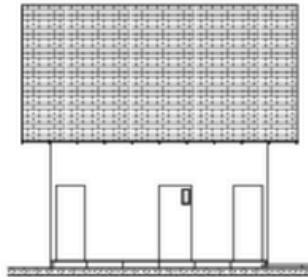
A01.10
ARS

DENAH TOILET
1:50



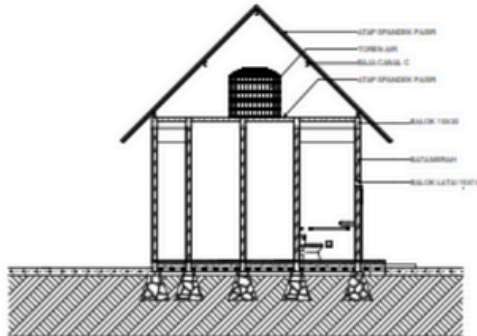
A01.10
ARS

TAMPAK SAMPING
1:100



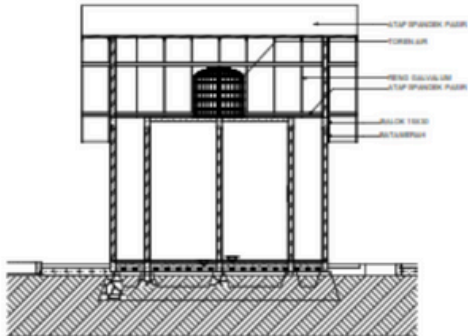
A01.10
ARS

TAMPAK DEPAN
1:100



A01.10
ARS

POTONGAN 1
1:100



A01.10
ARS

POTONGAN 2
1:100



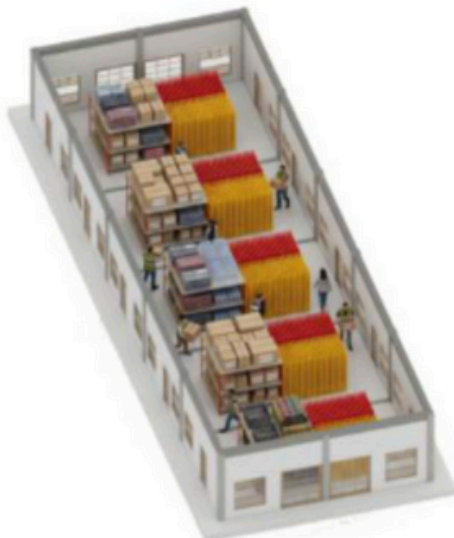
WORKSHOP



R. RAPAT



R. WORKSHOP



R. GUDANG



R. HALL



R. OLAH RAGA







BAB 05 EVALUASI RANCANGAN



EVALUASI RANCANGAN

Pertanyaan dari Prof. Noor

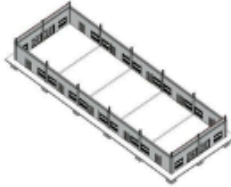
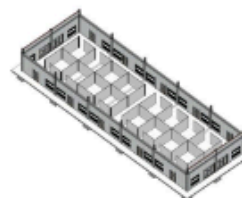
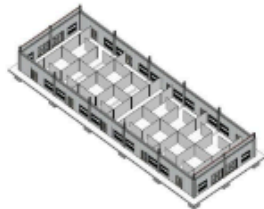
1. Bagaimana strategi desain untuk menjamin aspek Safety, Security, Comfort, dan Privacy (keamanan jiwa, harta benda, dan kenyamanan) mulai dari skala makro hingga mikro?
2. Analisis Skenario: Bagaimana bentuk matriks evaluasi yang komprehensif untuk memetakan aspek-aspek tersebut di setiap skenario perancangan yang ada?

Pertanyaan dari Pak Revi

1. Keberlanjutan Penghidupan (Livelihood): Bagaimana rancangan Huntara (Hunian Sementara) dapat mendukung keberlanjutan penghidupan masyarakat berdasarkan profil pengguna?
 - Spesifik: Di mana letak integrasi ruang untuk aktivitas ekonomi masyarakat, seperti area peternakan?
2. Fasilitas Pendidikan: Dalam perancangan Sekolah Sementara, aspek atau sistem non-fisik apa saja (di luar konstruksi bangunan) yang perlu diperhatikan agar fungsi pendidikan berjalan optimal?
3. Pengolahan Massa: Bagaimana pertimbangan pengorganisasian massa bangunan dalam tapak untuk memastikan efisiensi dan efektivitas ruang?



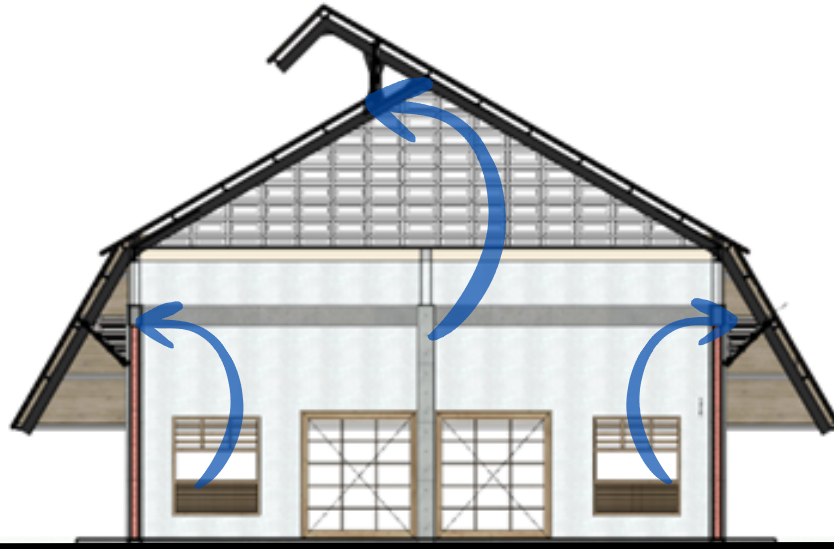
MATRIKS SEKENARIO

PARAMETER		PUSAT KOMUNITAS	BARAK PENGUNGSIAN	HUNIAN SEMENTARA
STATUS BENCANA		Normal/Waspada. Aktivitas warga 100% normal.	Siaga/Awas. Terjadi erupsi & hujan abu.	Pemulihan. Kondisi aman, rumah warga rusak.
FUNGSI		Pusat Komunitas: Wadah ekonomi (workshop) & sosial.	Barak: Perlindungan evakuasi massal warga.	Huntara: Hunian sementara transisi (1-2 tahun).
KAPASITAS		Jangka panjang (rutin) / Masyarakat lokal.	±300 Orang / 2 Minggu (Masa Erupsi).	48 KK (±144-192 Orang) / 1-2 Tahun.
MESO				
MAKRO				
MIKRO				
SAFETY	makro	Penyediaan dua titik kumpul (<i>assembly points</i>) evakuasi yang strategis.	Integrasi akses tunggal (<i>main entrance</i>) untuk sirkulasi masuk dan pendataan pengungsi yang tersentralisasi.	Distribusi dua titik kumpul evakuasi untuk memecah kepadatan massa.
	meso	Implementasi sistem proteksi kebakaran aktif melalui hidran pada setiap massa bangunan.	Optimalisasi aksesibilitas empat sisi gedung untuk mempercepat jalur evakuasi masuk dan keluar.	Penyediaan jaringan hidran mandiri pada tiap unit massa bangunan.
	mikro	Aplikasi material tahan api (<i>fire-resistant</i>) pada setiap elemen partisi ruangan.	Standarisasi keamanan partisi terhadap risiko bahaya kebakaran sistemik.	Penggunaan material komponen non-combustible pada partisi tiap unit hunian.
SECURITY	makro	Sentralisasi fungsi manajemen sebagai pusat kendali keamanan kawasan.	Integrasi pusat pengelola sebagai node pengawasan keamanan utama.	Penempatan pusat manajemen untuk monitoring keamanan lingkungan secara menyeluruh.
	meso	Pengamanan akses ruang melalui sistem penguncian pintu yang terstandarisasi.	Implementasi sistem pengawasan aktif oleh pengelola pada setiap massa bangunan.	Pengawasan teritorial pada tiap massa untuk menjamin keamanan kolektif.
	mikro	Penggunaan partisi multifungsi untuk segregasi aktivitas di ruang komunal.	Penyediaan partisi internal pada unit untuk proteksi keamanan personal pengungsi.	Implementasi akses pintu pribadi pada setiap unit Huntara untuk privasi maksimal.
CONFORT	makro	Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai buffer antar-massa dan area resapan.	Integrasi jalur aksesibilitas yang terkoneksi secara efisien antar-massa bangunan.	Optimalisasi konektivitas antar-massa untuk mobilitas penghuni.
	meso	Pemanfaatan strategi ventilasi silang dan pencahayaan alami pada tiap massa.	Implementasi filter udara dan <i>skylight</i> untuk optimasi kualitas udara dan cahaya alami.	Penggunaan plafon kanvas untuk mereduksi panas dan transmisi cahaya pada unit.
	mikro	Pengadaan furnitur ergonomis untuk mendukung kenyamanan aktivitas penghuni.	Penyediaan partisi modular untuk meningkatkan kenyamanan psikologis per unit.	Penggunaan partisi interior untuk pembagian ruang tidur ganda per unit.
PRIVACY	makro	Implementasi zonasi fungsional berdasarkan jenis aktivitas.	Penerapan zonasi makro khusus untuk area barak pengungsian.	Pengorganisasian tata ruang berbasis zonasi lingkungan Huntara.
	meso	Segregasi fungsi tunggal pada tiap massa untuk meminimalisir gangguan antar-aktivitas.	Segregasi fungsi tunggal pada tiap massa untuk meminimalisir gangguan antar-aktivitas.	Klasifikasi pengguna pada tiap massa untuk menjaga keteraturan sosial.
	mikro	Penggunaan partisi fisik sebagai pembatas teritori antar-kelompok kegiatan.	Aplikasi partisi modular sebagai pembatas privasi visual dan akustik.	Penggunaan plafon kanvas sebagai pembatas privasi vertikal antar-unit hunian.

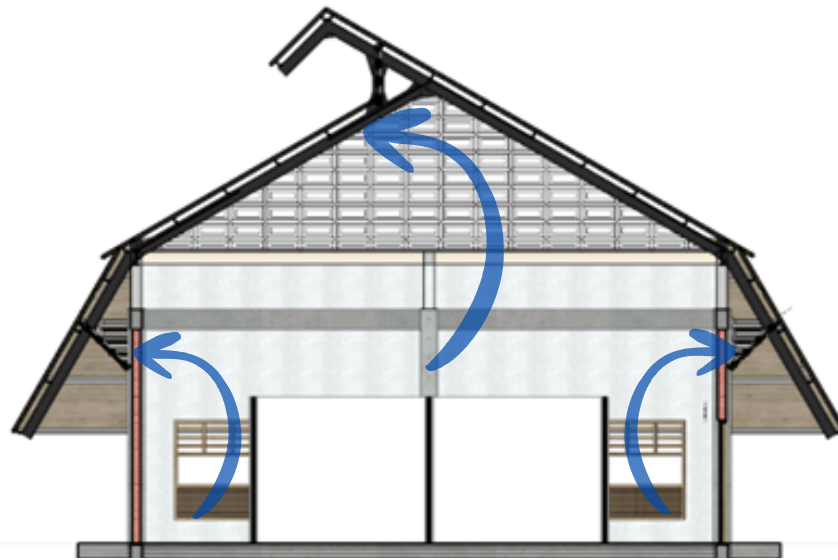


SEKENARIO PENGHAWAAN

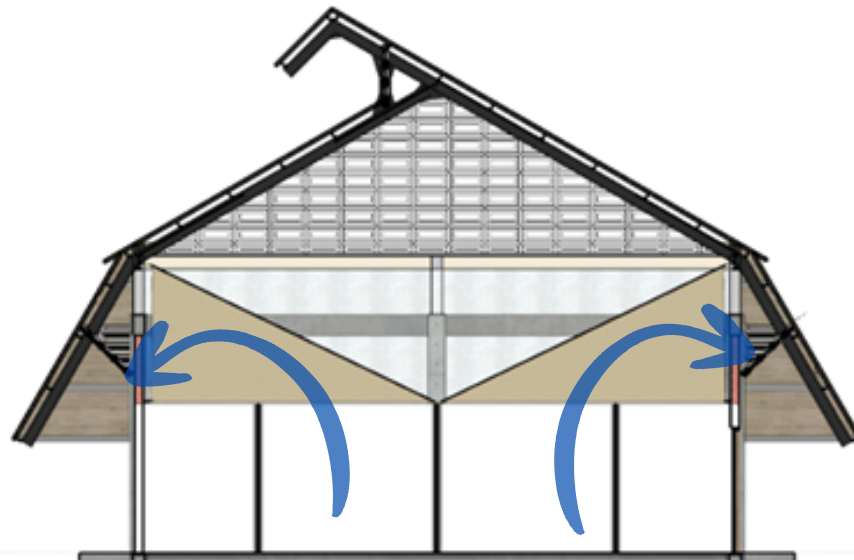
PUSAT KOMUNITAS



BARAK



HUNTARA





**MATRIKS
USAHA TERNAK SAPI**

Aspek Analisis	Standar Teknis & Operasional	Alasan Ketidakterintegrasi pada Bangunan Utama	Justifikasi Kesehatan & Kebersihan
Jarak Spasial	Minimal 15–25 meter dari area hunian (Standard BNPB & Permenkes).	Menghindari interferensi odor (bau) amonia yang dapat terperangkap dalam sistem ventilasi bangunan <i>Support</i> .	Mencegah kontaminasi silang antara area bersih (hunian) dan area kotor (kandang).
Kesehatan	Ambang batas amonia udara < 25 ppm untuk ruang sensitif.	Amonia dan debu pakan adalah triger utama serangan asma . Integrasi akan membahayakan pengguna prioritas.	Memutus rantai penularan penyakit Zoonosis (dari hewan ke manusia) di lingkungan pengungsian.
Kebersihan & Sanitasi	Sistem drainase terpisah; kemiringan lantai kandang 2–5%.	Beban biologis (kotoran/limbah cair) memerlukan manajemen limbah khusus yang sulit disatukan dengan pipa domestik bangunan.	Menghindari kelembapan berlebih di area hunian yang dapat memicu pertumbuhan jamur/tungau.
Struktural	Beban hidup ternak (±400–600 kg/ekor).	Karakteristik beban dan limbah ternak bersifat korosif terhadap struktur beton/baja jika tidak ditangani secara khusus.	Memudahkan pembersihan masif (penyemprotan disinfektan) tanpa merusak komponen <i>Infill</i> (PVC/GRC).



MATRIKS USAHA TERNAK SAPI

Parameter	Spesifikasi & Standar SNI/Permentan	Estimasi Kebutuhan (96 Ekor)	Landasan Aturan / Referensi
Kapasitas Unit	Luas lantai per ekor (sapi dewasa): 3–5 m ² (komunal/kelompok).	±480–500 m ² (hanya area kandang).	SNI 7651-1:2020 & Permentan No. 40/2011.
Ruang Palungan (Tempat Makan)	Lebar palungan: 0,6–0,8 m per ekor. Panjang total mengikuti barisan.	Panjang palungan total: ±75–80 m (asumsi 2 baris).	Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik (GAP).
Lebar Gang/Alley	Jalan untuk pemberian pakan & sirkulasi: 1,2–1,5 m.	Luas sirkulasi: ±120 m ² .	Standar Ergonomi Pengelolaan Ternak.
Kemiringan Lantai	Lantai beton kasar, kemiringan 2–5% ke arah saluran limbah.	Terintegrasi pada seluruh lantai kandang.	SNI 7651-1:2020 (Drainase & Sanitasi).
Sistem IPAL (Biogas Digester)	Produksi kotoran: 10–15 kg/ekor/hari. Kapasitas digester: 1 m ³ untuk 2 ekor sapi.	Volume Digester: ±48–50 m ³ .	Peraturan Lingkungan Hidup (Pengeolaan Limbah Ternak).
Bak Penampung Limbah Cair	Bak sedimentasi sebelum dibuang ke lahan/drainase kawasan.	Kapasitas bak: ±10–15 m ³ .	Baku Mutu Air Limbah (Permen LHK).
Jarak Aman (Siting)	Jarak minimal dari hunian (Huntara): 15–25 m.	Diaplikasikan pada Site Plan sisi Selatan (hilir angin).	Permenkes No. 13/2015 & SNI Perumahan.
Total Luas Lahan Perternakan	Termasuk kandang, gudang pakan, area IPAL, dan sirkulasi.	Total: ±800–1.000 m ² .	Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Penunjang Livelihood.



**MATRIKS
USAHA TERNAK SAPI**

Aspek Analisis	Standar Teknis & Operasional	Alasan Ketidakterintegrasian pada Bangunan Utama	Justifikasi Kesehatan & Kebersihan
Jarak Spasial	Minimal 15–25 meter dari area hunian (Standard BNPB & Permenkes).	Menghindari interferensi odor (bau) amonia yang dapat terperangkap dalam sistem ventilasi bangunan <i>Support</i> .	Mencegah kontaminasi silang antara area bersih (hunian) dan area kotor (kandang).
Kesehatan	Ambang batas amonia udara < 25 ppm untuk ruang sensitif.	Amonia dan debu pakan adalah triger utama serangan asma . Integrasi akan membahayakan pengguna prioritas.	Memutus rantai penularan penyakit Zoonosis (dari hewan ke manusia) di lingkungan pengungsian.
Kebersihan & Sanitasi	Sistem drainase terpisah; kemiringan lantai kandang 2–5%.	Beban biologis (kotoran/limbah cair) memerlukan manajemen limbah khusus yang sulit disatukan dengan pipa domestik bangunan.	Menghindari kelembapan berlebih di area hunian yang dapat memicu pertumbuhan jamur/tungau.
Struktural	Beban hidup ternak (±400–600 kg/ekor).	Karakteristik beban dan limbah ternak bersifat korosif terhadap struktur beton/baja jika tidak ditangani secara khusus.	Memudahkan pembersihan masif (penyemprotan disinfektan) tanpa merusak komponen <i>Infill</i> (PVC/GRC).



Aspek Analisis	Standar & Sistem Operasional	Alasan Ketidakterintegrasian pada Bangunan Utama	Justifikasi Psikososial & Efisiensi
Sistem Waktu	Metode Double Shift (Pagi: Siswa Reguler; Siang-Sore: Siswa Pengungsi).	Menghindari kepadatan berlebih (<i>overcrowding</i>) di dalam area Huntara yang mengganggu waktu istirahat warga.	Menciptakan rutinitas "normal" bagi anak dengan pergi ke bangunan sekolah asli, bukan di tempat tidur.
Fasilitas	Mengikuti Standar SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana).	Efisiensi biaya; memanfaatkan sarana yang sudah ada (laboratorium, perpustakaan) di sekolah sekitar.	Mengurangi beban operasional listrik dan air pada bangunan MERKARTA selama fase pemulihan.
Kapasitas Spasial	Standar ruang kelas: 2 m2/siswa.	Struktur <i>Support</i> diutamakan untuk fungsi hunian privat (Huntara) guna mengejar target 48 unit keluarga.	Memastikan area sekolah tetap memiliki standar pencahayaan dan akustik kelas yang ideal (baku).
Keamanan	Jalur evakuasi sekolah harus terhubung ke titik aman.	Pemisahan fungsi edukasi dan hunian mencegah gangguan privasi pengungsi dewasa oleh aktivitas anak-anak.	Memudahkan pengawasan mobilitas anak oleh guru di lingkungan sekolah yang sudah terkontrol keselamatannya.



BAB 06 DAFTAR PUSTAKA & LAMPIRAN



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2870044591/Perpus./10/Dir.Perpus/II/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : LAGAR WIKAN TINATAR
Nomor Mahasiswa : 21512004
Pembimbing : Aryo Akbar Aldiansyah, S.T., M.Arch
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN SELTER ADAPTIF BENCANA GUNUNG
MERAPI DENGAN PENDEKATAN OPEN BUILDING FUNGSI
HUNIAN SEMENTARA DAN PUSAT KOMUNITAS
DICANGKRINGAN

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **6 (Enam) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2/3/2026

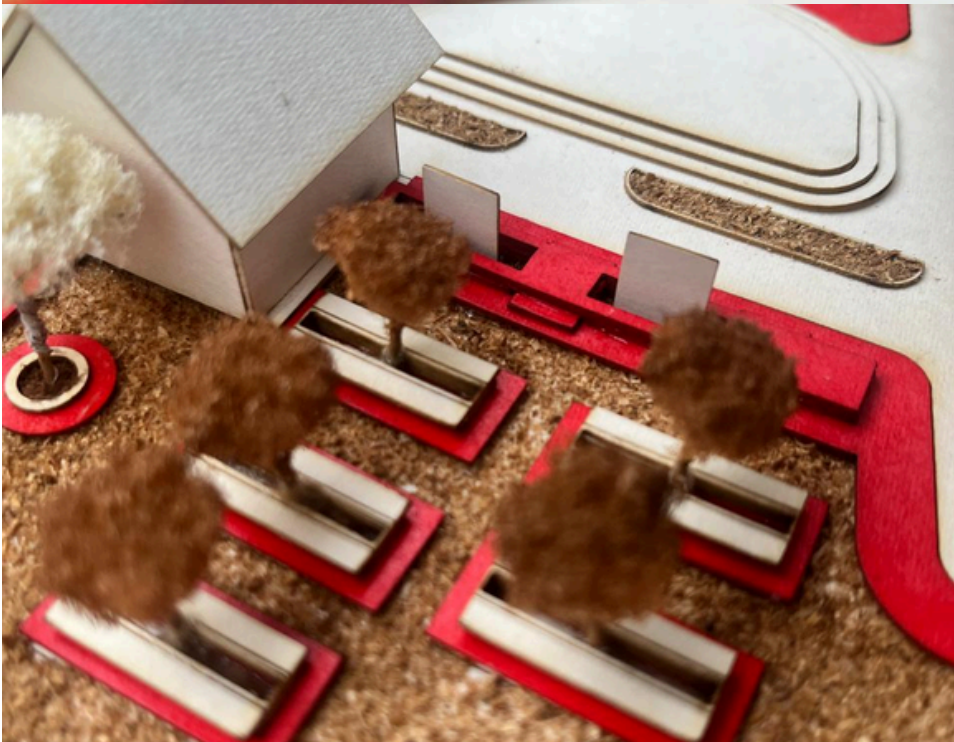
Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



**MAKET
3D**



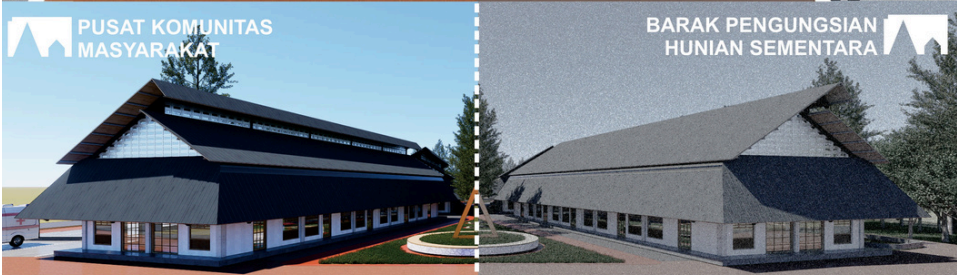


APREB
A1



MER.KAR.TA
MERAPI KARYA TANGGUH

PERANCANGAN SELTER ADAPTIF BENCANA
GUNUNG MERAPI DENGAN PENDEKATAN OPEN
BUILDING FUNGSI HUNIAN SEMENTARA DAN PUSAT
KOMUNITAS DI CANGKRINGAN



ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NAME
STUDENT ID

LADAR WIKAN THATART
21512004

SUPERVISOR

ARTO ANBAR ALDIANSYAH, S.T., M.Arch.

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

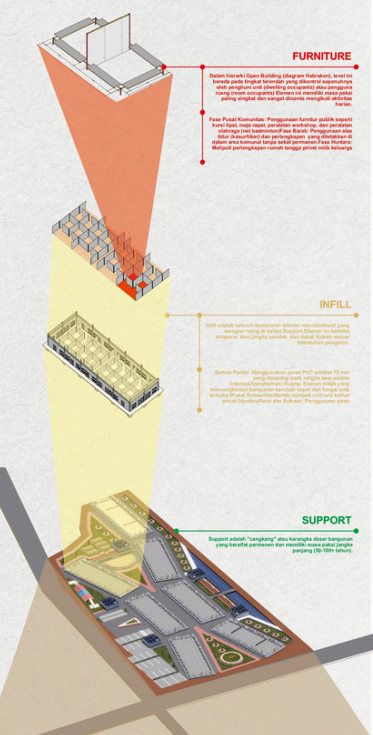
NAME
STUDENT ID

LADAR WIKAN THATART
21512004

SUPERVISOR

ARTO ANBAR ALDIANSYAH, S.T., M.Arch.

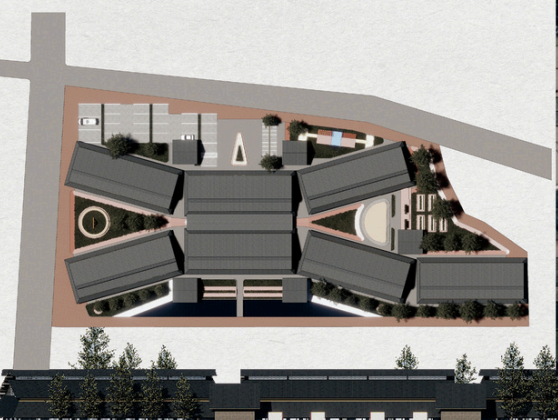
KONSEP
OPEN BUILDING



KONSEP
FASE

	NORMAL	SIAGA	AKIBAS	NORMAL
Kriteria	Fase 1: Pra-Bencana (Kondisi Normal)	Fase 2: Bencana (Tanggap Darurat)	Fase 3: Pasca-Bencana (Rehabilitasi)	
Pengertian	Tahap mitigasi dan kesiapsiagaan sebelum terjadinya bencana.	Tahap respons segera saat bencana berlangsung untuk penyelamatan jiwa.	Tahap pemulihan dan pembangunan kembali sarana umum setelah bencana selesai.	
Tipologi	Pusat Komunitas (Community Hub).	Selter/Barak Pengungsian.	Hunian Sementara (Huntara).	
Fungsi	Wadah aktivitas harian untuk membangun ketahanan sosial dan ekonomi warga.	Facilities perlindungan darurat yang aman selama proses evakuasi.	Hunian transisi bagi warga yang rumahnya hancur atau rusak berat.	
Permasalahan	Facilities konvensional seringkali pasif, tidak terawat, dan terbelenggu.	Paparan abu vulkanik (ISPA), sanitasi buruk, dan kurangnya privasi pengungsi.	Stres psikologis (PTSD), kehilangan aset ekonomi, dan kurangnya privasi hunian.	
Solusi Open Building	Pemanfaatan sistem <i>Support</i> (struktur permanen) sebagai aula terbuka yang aktif.	Ruang <i>Support</i> dikosongkan dari partisi untuk kapasitas evakuasi masal.	Pemasangan sistem <i>Infill</i> (partisi modular) di dalam struktur <i>Support</i> untuk ruang privat.	
Kebutuhan Ruang Utama	Aula serbaguna, ruang kelas, workshop, area kuliner, dan lapangan olahraga.	Ruang tidur komunal, pos kesehatan darurat, dapur umum, dan gudang logistik.	Unit hunian 6x6 m (2 KT + RK), balai pertemuan, dan komunal.	
Waktu Penggunaan	Rutin setiap hari sepanjang masa aktif normal Merapi.	Jangka sangat pendek (hari hingga minggu) saat status evakuasi aktif.	Jangka menengah hingga panjang (1 - 2 tahun) masa transisi.	
Jumlah Pengguna	Masyarakat lokal Cangkringan sesuai kapasitas harian.	Kapasitas maksimal hingga 2300 orang.	Kapasitas tereduksi menjadi 48 Unit Keluarga.	

BLOCK
PLAN

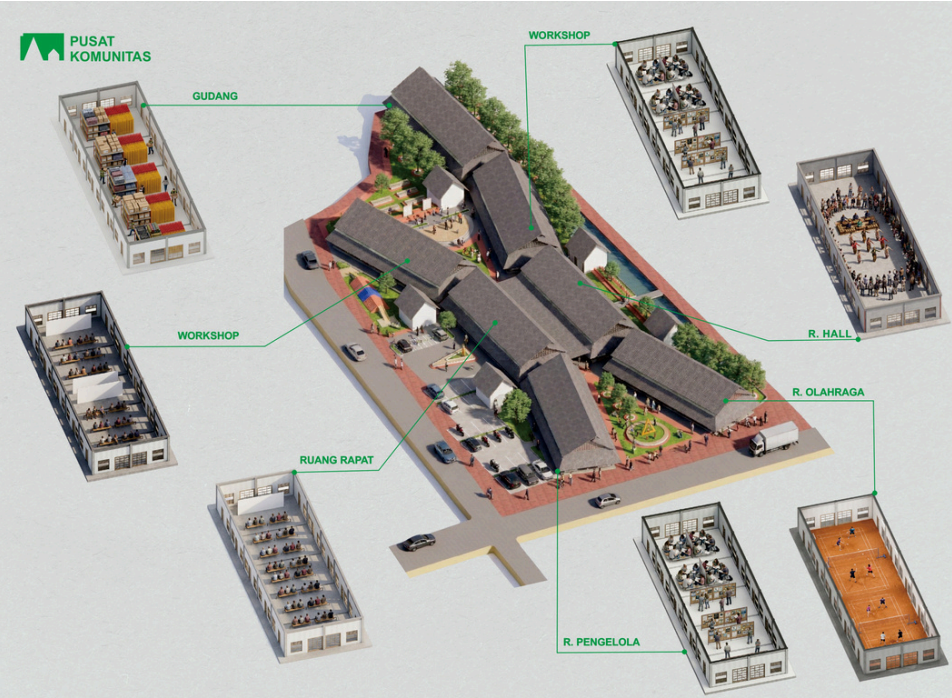
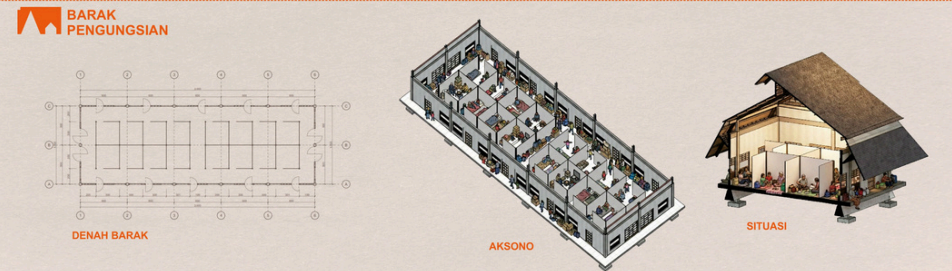
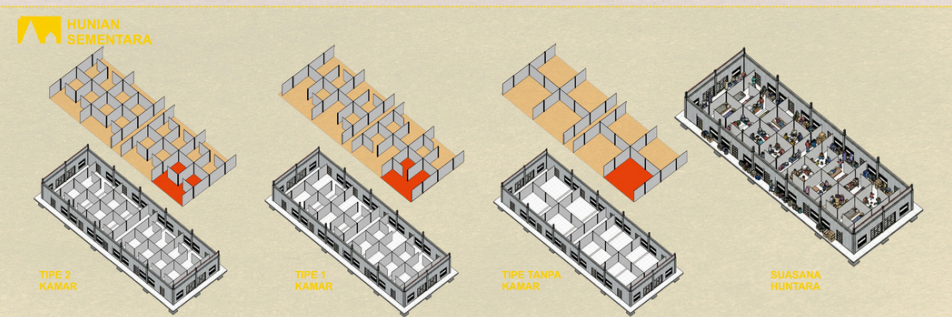
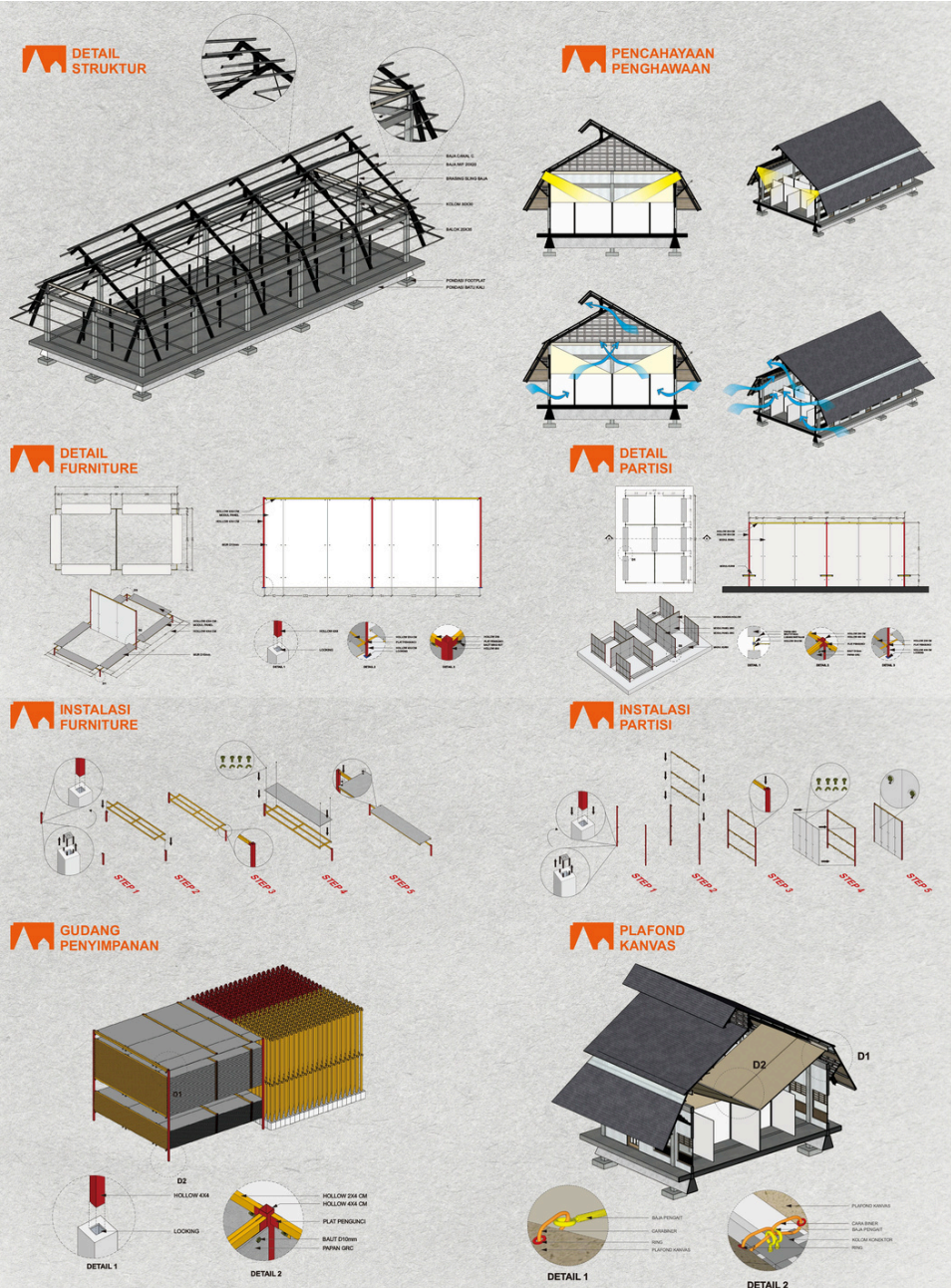


LOKASI
SITE





APREB
A1





DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Dokumen Perancangan

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman. (2011). Laporan Tanggap Darurat Erupsi Merapi 2010 (22 Oktober 2010 s/d 23 Mei 2011). Sleman: Pemerintah Kabupaten Sleman.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman. (2021). Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Sleman Tahun 2021-2025. Sleman: BPBD Kabupaten Sleman.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Sekretariat Negara.

Referensi Literatur Teori (Open Building)

- Habraken, N. J. (1961). Supports: An Alternative to Mass Housing.
- Habraken, N. J. (2002). "The uses of levels". Open House International.
- Kendall, Stephen. (Karya-karya teoretikus penting dalam bidang Open Building).

Referensi Peraturan dan Standar Nasional

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2008). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2018). Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penanganan Pengungsi.

Referensi Pendukung (Rencana Kontingensi & Data Lapangan)

- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2020). Rencana Kontingensi Erupsi Gunungapi Merapi Kabupaten Sleman Tahun 2020. Sleman: BPBD DIY & Kabupaten Sleman.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2021). Rencana Kontingensi Erupsi Gunungapi Merapi Adaptasi Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Sleman: BPBD DIY & Kabupaten Sleman.